

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI
BERMAIN LEMPAR TANGKAP BOLA BESAR KELOMPOK B
TK AL HIDAYAH SEMAWUNG BANJAROYO
KALIBAWANG KULONPROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Hesti Wijayanti
NIM 10111244032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI BERMAIN LEMPAR TANGKAP BOLA BESAR KELOMPOK B TK AL HIDAYAH SEMAWUNG BANJAROYO KALIBAWANG KULONPROGO" yang disusun oleh Hesti Wijayanti, NIM 10111244032 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

Sudarmanto, M. Kes
NIP 1970508 198303 1 001

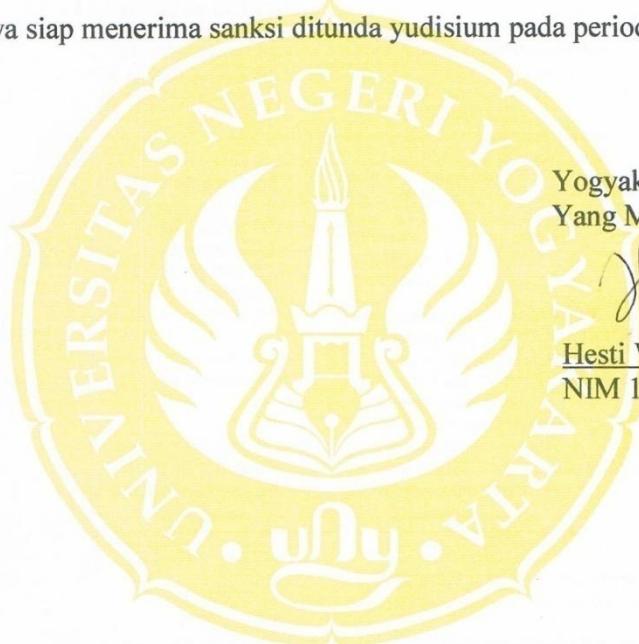
Yogyakarta, 26 Juni 2014
Pembimbing II

Joko Pamungkas, M. Pd.
NIP 19770821 200501 1 001

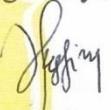
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

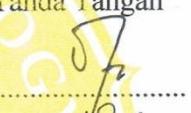


Yogyakarta, 26 Juni 2014
Yang Menyatakan,


Hesti Wijayanti
NIM 10111244032

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI BERMAIN LEMPAR TANGKAP BOLA BESAR KELOMPOK B TK AL HIDAYAH SEMAWUNG BANJAROYO KALIBAWANG KULONPROGO" yang disusun oleh Hesti Wijayanti, NIM 10111244032 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sudarmanto, M.Kes	Ketua Penguji		20/8/14
Nur Hayati, M.Pd	Sekretaris Penguji		19/8/14
Prof. Dr. Sukadiyanto, M.Pd	Penguji Utama		17/8/14
Joko Pamungkas, M.Pd	Penguji Pendamping		20/8/14

Yogyakarta, 08 SEP 2014

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Drs. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Masa kecil merupakan “saat ideal” untuk mempelajari kemampuan motorik
(Elizabeth B. Hurlock)

Kesuksesan hidup seseorang bagaikan kemampuan motorik pada anak, jika terus
berusaha akan selalu berkembang menjadi lebih baik
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjangkan puji syukur kepada ALLAH SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua (Ibu Sri Nur Widayati dan Bapak Suradi) yang selalu mendoakan kami dan memberi arahan agar kami selalu bertambah lebih baik dalam segala hal.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa bangsa, Negara, serta Agama

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI
BERMAIN LEMPAR TANGKAP BOLA BESAR KELOMPOK B
TK AL HIDAYAH SEMAWUNG BANJAROYO
KALIBAWANG KULONPROGO**

Oleh
Hesti Wijayanti
NIM 10111244032

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak-anak di TK Al Hidayah Semawung, Banjaroyo, Kalibawang, Kulon Progo melalui bermain lempar tangkap bola besar. Penelitian ini dilakukan karena terdapat permasalahan dalam peningkatan kemampuan motorik kasar di kelas B.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru TK. Subjek yang diteliti adalah anak TK Al Hidayah kelompok B yang berjumlah 17 anak terdiri dari 11 perempuan dan 6 laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak-anak di kelompok B TK Al Hidayah Semawung, Banjaroyo, Kalibawang, Kulon Progo. Peningkatan dapat dilihat dari observasi yang telah dilakukan, pada kondisi awal keseimbangan anak sebesar 12%, kekuatan 6% dan kelentukan 18%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi keseimbangan 53%, kekuatan 53% dan kelentukan 53%. Pada tindakan siklus II keseimbangan anak telah mencapai 94%, kekuatan 94% dan kelentukan 100%. Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian membuktikan bahwa melalui bermain lempar tangkap bola besar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Kata kunci : *motorik kasar, lempar tangkap bola besar, kelompok B.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penelitian ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya

kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
2. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan rekomendasi untuk melakukan penelitian.
3. Koordinator Program Studi PG PAUD yang telah memberikan motivasi dan pengarahan untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Sudarmanto, M. Kes selaku Dosen Pembimbing I skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Joko Pamungkas, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing II skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Kepala Sekolah TK Al Hidayah Semawung yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Ibu Guru TK Al Hidayah Semawung sebagai kolabolator dalam Penelitian Tindakan Kelas ini
8. Kedua Orang tuaku yang selalu memberikan kasih sayang, doa, serta Dukungannya yang sangat berarti.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terutama dalam dunia pendidikan.

Yogyakarta, 26 Juni 2014
Penyusun



Hesti Wijayanti

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori.....	9
1. Hakikat Motorik Kasar.....	9
2. Hakikat Bermain Anak Usia Dini	18
3. Hakikat Lempat Tangkap	22
	25

4. Alasan Memilih Bermain Lempar Tangkap	26
5. Karakteristik Anak Usia Taman Kanak-kanak	29
6. Indikator Perkembangan	30
7. Bola Besar.....	30
8. Keunggulan Bermain Bola Besar.....	
B. Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Berpikir.....	31
D. Definisi Operasional.....	31
E. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Desain Penelitian.....	33
C. Tempat dan waktu penelitian	35
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Metode Pengumpulan Data.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Tehnik Analisis Data.....	38
H. Indikator Keberhasilan.....	39
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 40	
A. Hasil Penelitian	40
1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	40
2. Kondisi Awal sebelum Tindakan	41
3. Pelaksanaan Penelitian Siklus I	43
4. Pelaksanaan Penelitian Siklus II	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian	70
C. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 80	
A. Kesimpulan.....	80
	81

B. Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Lembar <i>Check list</i> Motorik Kasar	37
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen	37
Tabel 3. Rubrik Penilaian Keseimbangan	37
Tabel 4. Rubrik Penilaian Kekuatan.....	38
Tabel 5. Rubrik Penilaian Kelentukan.....	38
Tabel 6. Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pra Tindakan	41
Tabel 7. Rekapitulasi Kondisi Awal Keseimbangan Anak	42
Tabel 8. Rekapitulasi Kondisi Awal Kekuatan Anak.....	42
Tabel 9. Rekapitulasi Kondisi Awal Kelentukan Anak.....	42
Tabel 10. Observasi Kemampuan Motorik Anak Siklus I.....	52
Tabel 11. Rekapitulasi Keseimbangan Anak Siklus I.....	53
Tabel 12. Rekapitulasi Kekuatan Anak Siklus I	53
Tabel 13. Rekapitulasi Kelentukan Anak Siklus I	53
Tabel 14. Rekapitulasi Keseimbangan Anak Siklus I pertemuan 2	54
Tabel 15. Rekapitulasi Kekuatan Anak Siklus I pertemuan 2	54
Tabel 16. Rekapitulasi Kelentukan Anak Siklus I pertemuan 2	54
Tabel 17. Rekapitulasi Keseimbangan Anak Siklus I pertemuan 3	55
Tabel 18. Rekapitulasi Kekuatan Anak Siklus I pertemuan 3	55
Tabel 19. Rekapitulasi Kelentukan Anak Siklus I pertemuan 3	56
Tabel 20. Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus II	65
Tabel 21. Rekapitulasi Keseimbangan Anak Siklus II pertemuan 1	66
Tabel 22. Rekapitulasi Kekuatan Anak Siklus II pertemuan 1	67
Tabel 23. Rekapitulasi Kelentukan Anak Siklus II pertemuan	67
Tabel 24. Rekapitulasi Keseimbangan Anak Siklus II pertemuan 2.....	68
Tabel 25. Rekapitulasi Kekuatan Anak Siklus II pertemuan 2	68
Tabel 26. Rekapitulasi Kelentukan Anak Siklus II pertemuan 2	68

Tabel 27. Rekapitulasi Keseimbangan Anak Siklus II pertemuan 3.....	69
Tabel 28. Rekapitulasi Kekuatan Anak Siklus II pertemuan 3	69
Tabel 29. Rekapitulasi Kelentukan Anak Siklus II pertemuan	69
Tabel 30. Perbandingan ketercapaian kemampuan motorik kasar anak	72
Tabel 31. Data observasi pada pra tindakan , siklus I dan siklus II	74

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Lempar	23
Gambar 2. Tangkap.....	25
Gambar 3. Model Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto	34
Gambar 4. Grafik Perbandingan Kemampuan Motorik Kasar Anak.....	73
Gambar 5. Grafik Rekapitulasi Hasil Kemampuan Motorik Kasar Anak	74
Gambar 6. Foto Dokumentasi Anak	126

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Perijinan Penelitian	85
Lampiran 2. Lembar <i>Check list</i> dan Rubrik Penilaian.....	91
Lampiran 3. Jadwal Penelitian	94
Lampiran 4. Rencana Kegiatan Harian	96
Lampiran 5. Lembar Observasi Penilaian.....	109
Lampiran 6. Foto Penelitian Tindakan Kelas.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun menurut *National association for the education young children*, (Takdirotun Musfiroh 2008: 1). Pada masa kanak-kanak dunia anak identik dengan keceriaan, kesenangan dan kegembiraan, sering kita dengar bahwa pada masa ini anak mengalami masa *golden age* atau masa keemasan dimana 80% dari otak anak sudah bekerja yang ditandai dengan perubahan pada prekembangan anak secara cepat baik fisik, kognitif, sosial emosional, nilai moral agama, bahasa. Anak-anak tidak bisa lepas dari aktifitas-aktifitas yang membuat dirinya bisa merasakan dirinya senang, mereka bisa meluapkan keceriaan, kegembiraan dan senang melalui bermain, karena dunia anak memang dunia bermain. Namun tidak sedikit orang tua mengetahui manfaat sebenarnya dari sebuah bermain, beberapa orang tua ada yang kurang bahkan tidak menyukai anaknya bermain karena bermain menurut beberapa orang tua hanya menghabiskan waktu anak sia-sia, anaknya dituntut untuk belajar dan belajar. Padahal sejatinya anak usia dini diberikan waktu yang banyak untuk bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain sambil belajar.

Pendidikan yang diberikan kepada anak sejak dini tidak seperti pendidikan yang sangat formal seperti yang orang dewasa lakukan, harus berangkat kesekolah dengan seragam, belajar secara serius, dan menaati aturan. Pembelajaran pada anak usia dini lebih menekankan pada pembiasaan pada anak dan aspek-aspek perkembangan pada anak itu sendiri.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-8 tahun. Anak usia dini dipandang memiliki sebuah kreatifitas yang berbeda dibandingkan dengan usia-usia yang ada setelah usia tersebut. Anak adalah generasi penerus bangsa yang kelak membangun bangsa indonesia menjadi bangsa yang maju, maka Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting bagi keluarga untuk menciptakan generasi sumber daya manusia yang lebih baik.

Perkembangan motorik merupakan perkembangan gerakan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi Hurlock (1978: 150). Pada saat anak berumur 4-5 tahun anak dapat mengendalikan gerakan secara kasar yang melibatkan bagian badan seperti berjalan, berlari melompat dan lain-lain. Setelah usia 5 tahun perkembangan besar dalam pengendalian koordinasi lebih baik yang juga melibatkan otot kecil yang digunakan untuk melempar, menangkap bola.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian maka anak perlu dibimbing dalam segala hal baik yang berhubungan dengan aktifitas sosialnya, aktifitas moralnya, aktifitas komunikasinya dan aktifitas motoriknya. Usia dini merupakan masa yang paling baik untuk menanamkan nilai-nilai yang ada karena anak sedang berada pada tahap pertumbuhan dan

perkembangan fisik yang paling pesat khususnya dalam kemampuan fisik maupun motorik.

Pada pembelajaran anak usia dini, materi yang diajarkan guru kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang ada atau yang digunakan oleh sekolah tersebut, dikarenakan ketidak sesuaian materi dengan kurikulum yang ada dapat memberikan pengaruh adanya ketidak optimalan suatu tujuan pembelajaran. Seperti yang di ketahui bahwa tangan memiliki peranan penting bagi manusia, apabila tangan tidak dilatih secara baik bisa saja tangan menjadi kaku dan tidak tumbuh secara optimal jika tidak ada latihan. Hurlock (1978: 151) berbagai kegiatan motorik yang menggunakan tangan, pergelangan tangan dan jari tangan merupakan perkembangan yang dapat diprediksikan. Melalui bermain tersebut diharapkan anak dapat lebih fokus dalam kemampuan ketangkasan seperti melempar, menangkap di mana tangan akan sangat digunakan pada saat bermain. Salah satunya cara meningkatkan kemampuan anak secara optimal yaitu melalui bermain pada pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Bermain dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk salah satunya adalah dengan bermain melempar dan menangkap. Dalam peningkatan motorik kasar anak usia dini kelompok B akan menggunakan media bermain yang sangat mudah didapatkan dan ditemui dilapangan seperti benda-benda ringan yang tidak memberatkan anak. Media yang digunakan digunakan sebagai alat bantu untuk membantu mengembangkan agar anak memiliki kemampuan motorik, media juga berfungsi sebagai rangsang agar anak tertarik.

Pada kenyataan seperti dalam pengamatan peneliti yang dilakukan di lapangan pada motorik kasar anak terutama bermain lempar tangkap mengalami beberapa hambatan di TK Al Hidayah Semawung, Banjaroyo, Kalibawang, Kulon Progo. Beberapa hal disebabkan karena pembelajaran motorik kasar pada sekolah tersebut belum dilakukan secara optimal melibatkan aktifitas fisik dengan bermain pada diri anak-anak. Selain itu media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motorik kasar anak juga masih minim, beberapa alat permainan yang seharusnya ada di luar kelas untuk mendukung aktifitas anak juga masih terbatas dan apa adanya. Rentang umur siswa juga terlihat, anak yang berusia lebih besar dan memiliki postur tubuh lebih besar dapat melakukan melempar dan menangkap, sedangkan anak yang berusia lebih kecil masih terlihat kurang mampu dalam melaksanakan.

Berdasarkan pengamatan saat proses pembelajaran motorik kasar beberapa siswa kurang mampu dalam melakukan praktik bermain dengan melempar menangkap bola. Meskipun ada beberapa anak sudah bisa melakukan gerakan lempar dan tangkap, anak masih terlihat sangat kaku pada saat melakukan dan masih membutuhkan bantuan dari guru. Kurang lebih 10% dari jumlah anak memang sudah dapat melakukan praktik melempar dan menangkap namun terlihat bahwa anak masih terlihat canggung dan kaku seperti anak belum bisa menjaga keseimbangan pada dirinya setelah melakukan gerakan. Anak juga masih melakukan gerakan dengan arahan-arahan yang diberikan oleh guru. Selain itu anak terlihat masih ragu-ragu dalam melakukan melempar maupun menangkap

bola dan kurang memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka sendiri sehingga motivasi dari guru sangat berpengaruh pada diri anak.

Kondisi TK Al Hidayah terletak di atas jalan utama di desa tersebut, TK ini sempat menjadi salah satu sekolah taman kanak-kanak yang masuk ke dalam daerah terpencil. Kondisi sekolah sendiri sangat sederhana, dengan sebuah bangunan yang terdiri dari 2 ruang yang terbagi menjadi beberapa ruang dengan sekat triplek. Halaman Taman Kanak-kanak dapat dikatakan cukup memadai untuk ukuran taman kanak-kanak, di mana alat permainan yang dimiliki Taman kanak-kanak dapat dipasangkan di halaman. Sekolah ini berbatasan langsung dengan jalan raya, namun jalan raya berada dibawah sekolah, sehingga guru harus selalu memberikan pengawasan pada jam istirahat.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan tersebut ditemukan bahwa kemampuan anak dalam lempar tangkap bola masih rendah, selain hal tersebut motivasi dari diri anak sendiri juga sangat kurang. Proses pembelajaran motorik kasar biasanya selalu dilakukan diluar kelas, biasanya setelah anak jenuh anak malah bermain sendiri berlari-larian tidak teratur atau berbicara dengan teman sehingga membuat situasi pembelajaran tidak kondusif lagi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berminat untuk melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola besar pada kelompok B TK Al Hidayah Semawung, Banjaroyo, Kalibawang, Kulon Progo. Melalui penelitian tersebut diharapkan agar kemampuan motorik kasar pada sekolah tersebut dapat ditingkatkan melalui metode bermain melalui bermain sederhana.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan tersebut untuk dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik kasar anak masih rendah.
2. Anak kurang semangat dan antusiasme dalam mengikuti pelajaran.
3. Anak kurang percaya diri pada saat melakukan aktifitas melempar dan menangkap bola
4. Metode bermain belum dilakukan secara maksimal.
5. Peningkatan motorik kasar siswa kelompok B belum diketahui melalui pendekatan bermain.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada berbagai permasalahan yang muncul dalam identifikasi masalah di atas, tidak semua akan dijadikan masalah penelitian karena terbatasnya waktu, tenaga, biaya dan kemampuan. Maka dari itu penelitian hanya akan dibatasi pada permasalahan peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola besar kelompok B. Media yang digunakan untuk menunjang penelitian adalah bola plastik dengan ukuran medium ditinjau dari tingkat keamanan bagi anak usia Taman Kanak-kanak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang akan di ajukan adalah bagaimana bermain lempar tangkap bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Al Hidayah Kalibawang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar kelompok B TK Al Hidayah Semawung, Banjaroyo, Kalibawang, Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola belajar pada kelompok B TK Al Hidayah Semawung, Banjaroyo, Kalibawang, Kulon Progo akan memberi manfaat:

1. Manfaat yang bersifat teoritis

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan mengenai motorik kasar anak dan tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui metode bermain.

2. Manfaat yang bersifat praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap.

a. Bagi anak

Memberikan pengalaman, pengetahuan baru pada anak dalam meningkatkan keterampilan mengasah motorik kasar melalui bermain lempar tangkap.

b. Bagi guru

Sebagai sarana untuk mengevaluasi keberhasilan dalam tugasnya sehingga guru akan selalu memperhatikan motorik kasar anak.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam pertimbangan serta masukan untuk menentukan kebijakan dan program dalam upaya meningkatkan kualitas perkembangan fisik pada kelompok B.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Motorik Kasar

Bambang Sujiono 2008: 1.13 perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Gerakan motorik kasar mulai terbentuk pada saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan yang hampir seperti orang dewasa,. Sumantri (2005: 48) yang menyatakan bahwa pengertian motorik sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia. Gallahue (Samsudin 2008: 10) menyatakan bahwa motorik adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya gerak, gerak adalah kulminasi suatu tindakan yang didasari sebuah proses motorik. Karena motorik menyebabkan terjadinya sebuah gerak, karena itu setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak, sehingga penerapan dalam keseharian antara gerak dan motorik sering tidak dibedakan. Gerakan motorik adalah suatu kemampuan yang membutuhkan koordinasi tubuh anak, hal itu memerlukan tenaga dikarenakan dilakukan berhubungan dengan otot-otot besar pada anak. Gerakan motorik kasar melibatkan seluruh tubuh anak seperti aktivitas otot tangan dan kaki. Gerakan tersebut mengandalakan kematangan dalam koordinasi (Bambang Sujiono, 2008: 1.13).

Santrock (2002: 225) pada setiap tahapan usia anak, anak memiliki kemampuan motorik kasar yang berbeda-beda, pada usia 3 tahun anak akan menyukai gerakan sederhana seperti melompat dan berlarian, pada usia 4 tahun anak akan gerakan yang sama namun berani mengambil resiko dan pada usia 5 tahun keatas anak akan berani mengambil resiko melebihi pada usia 4 tahun

seperti anak sudah mampu melakukan gerakan berlari dengan kencang dan menyukai perlombaan dapat disimpulkan bahwa anak sangat menyukai berbagai kegiatan fisik motorik seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan usia mereka.

Corbin (Sumantri 2005: 48) perkembangan motorik anak merupakan sebuah perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lain, di mana semua memiliki hubungan satu dengan yang lainnya. Perkembangan motorik sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, tidak terampil menuju ke arah keterampilan yang lebih motorik yang lebih kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya penyesuaian keterampilan menyertai proses terjadinya penuaan secara bertahap.

Yudha M (2005: 19) perkembangan motorik adalah kemajuan pertumbuhan gerakan sekaligus kematangan gerak yang diperlukan bagi seorang anak untuk melaksanakan suatu ketrampilan. Dalam setiap periode usia ketrampilan anak akan bertambah, semakin anak berusia semakin terampil. Dari beberapa pendapat mengenai perkembangan motorik diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan peningkatan yang terjadi baik secara perlahan maupun pesat dalam keterampilan gerak pada diri anak.

Hurlock (1978: 156) menyatakan bahwa masa kecil sering disebut dengan “saat ideal” untuk mempelajari keterampilan motorik dikarenakan berbagai alasan di antaranya sebagai berikut:

1. Karena tubuh anak jauh lebih lentur dibandingkan dengan tubuh remaja apalagi orang dewasa, sehingga anak jauh lebih mudah menerima pelajaran.
2. Anak belum banyak memiliki ketrampilan yang berbenturan dengan ketrampilan yang baru dipelajari, maka anak akan lebih mudah mempelajari ketrampilan.
3. Secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil ketimbang setelah besar, hampir setiap anak mempunyai keinginan untuk mencoba tanpa harus membayangkan apa yang akan terjadinya pada saat setelahnya, maka mereka berani mencoba sesuatu yang baru.
4. Apabila remaja dan orang dewasa merasa bosan dengan pengulangan, sebaliknya anak sangat menyukai sebuah pengulangan. Anak bersedia mengulangi suatu tindakan sampai berkali-kali sehingga pola otot terlatih melakukan secara efektif.
5. Anak memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang lebih kecil ketimbang waktu yang akan mereka miliki dikemudian hari, maka mereka memiliki jauh lebih banyak untuk belajar menguasai ketrampilan ketimbang yang dimiliki remaja atau orang dewasa. Dunia anak adalah dunia bermain sambil belajar, anak belajar melalui eksplorasi mereka sendiri dalam sekitar mereka, anak dapat belajar melalui rekaman peristiwa yang mereka lihat secara langsung.

Jadi dapat dikatakan bahwa pada masa anak usia dini atau masa kanak-kanak merupakan masa yang paling tepat untuk mempelajari keterampilan motorik dikarenakan pada masa tersebut anak masih memiliki ruang dan kesempatan yang luas untuk mempelajari ketrampilan-ketrampilan motorik jika dibandingkan dengan usia-usia lain yang bahkan berada di atas usia kanak-kanak.

a. Faktor perkembangan motorik anak usia dini

1) Perkembangan anatomis

Kathlen (Sumantri 2005: 95) mengemukakan bahwa perkembangan anatomis ditunjuk dengan adanya perubahan kuantitas pada struktur tulang-tulang, proporsi tinggi kepala dan badan secara menyeluruh.

2) Perkembangan fisiologis

Perkembangan fisiologis ditandai dengan adanya perubahan secara kualitatif maupun kuantitatif dan fungsional. Pada anak usia dini otot berfungsi sebagai pengontrol motorik dan denyut jantung frekuensinya sekitar 140 denyut per menit. Peningkatan kemampuan motorik terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan motorik koordinasi mata, tangan, kaki. Perkembangan motorik bisa terjadi dengan baik apabila memperoleh kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam membentuk gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota tubuh.

Perkembangan motorik meliputi perkembangan otot kasar dan otot halus. Otot berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul dan menarik. Hurlock (1978: 156) pada saat anak mempelajari kemampuan motorik anak membutuhkan bimbingan agar waktu anak mempelajari keterampilan lebih efisien, karena apabila anak belajar sendiri akan lebih lama dan waktu tidak berjalan secara efisien.

b. Tujuan dan fungsi

Yudha M. Saputra (2005: 20) tujuan dan fungsi peningkatan dimaksud sebagai upaya dalam meningkatkan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Dalam penelitian ini bermain lempar tangkap bola dilakukan sebagai usaha meningkatkan kemampuan motorik anak dengan media menggunakan bola. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

c. Sasaran Motorik

Sumantri (2005: 99) gerak sangat berpengaruh pada anak untuk masa saat ini atau masa selanjutnya, gerak sangat berguna bagi perkembangan dan pertumbuhan anak TK. Pengayaan motorik kasar merupakan kemampuan anak TK beraktifitas dengan menggunakan otot besar, pada anak TK kemampuan menggunakan tergolong dalam kemampuan gerak dasar. Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu: (a) lokomotor, (b) non lokomotor dan (c) manipulatif.

1) Gerak Dasar

a) Gerak non lokomotor

Gerak non lokomotor adalah gerakan yang dilakukan tanpa harus menyebabkan orang yang melakukan gerakan tersebut berpindah tempat. Contoh dari gerakan lokomotor adalah membungkuk, menekuk, mendorong,

mengayun, memilin, mengangkat, menarik, merentangkan, meregang dan lain-lain.

b) Gerak lokomotor

Gerak lokomotor adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau keterampilan yang digunakan untuk memindahkan tubuh dari tempat satu ke tempat lainnya. Contoh dari gerak lokomotor adalah berjalan, berlari, melompat, berderap dan lain-lain.

c) Gerak manipulatif

Gerakan ini biasanya dilakukan sebagai gerakan yang memainkan beberapa objek tertentu sebagai medianya atau keterampilan yang melibatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan bagian tubuhnya untuk memanipulasi benda di luar dirinya. Kogan (Sumantri, 2005: 99) keterampilan manipulatif melibatkan koordinasi antara mata dengan tangan, mata dengan kaki. Contohnya adalah menangkap, menendang, memukul dan lain-lain. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, namun bagian tubuh lain juga dilibatkan. Bentuk kemampuan gerakan manipulatif terdiri dari gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang), gerakan menerima (menangkap).

2) Kesadaran Motorik

Anak usia dini menyadari keberadaan dirinya saat bergerak. Pada saat bergerak memanfaatkan indera, mengontrol keseimbangan, mengenali ruang gerak dan memahami bagian-bagian tubuh yang digerakkan.

Kesadaran motorik membantu seseorang untuk mengartikan stimulus yang datang sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat menghasilkan gerakan yang efektif dan efisien. Sumantri (2005: 99) kesadaran motorik meliputi:

- a) Panca indera merupakan alat yang digunakan untuk mengenali lingkungan disekitar anak, sehingga anak dapat melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar anak.
- b) Keseimbangan merupakan sebuah keadaan di mana tenaga yang berlawanan mampu menjaga pusat berat badan.
- c) Kesadaran ruang merupakan sebuah kondisi seseorang dalam memahami ruang eksternal sekitarnya dan memungkinkan motorik melalui ruang tersebut seperti lingkatan, segitiga, segi empat dan sebagainya.
- d) Kesadaran tubuh adalah kondisi dalam mengetahui dan memahami nama dan fungsi macam-macam bagian tubuh yang melekat pada anak usia dini seperti kaki, tangan, mata, telingan dan sebagainya.
- e) Kesadaran waktu artinya keadaan seseorang dalam menduga waktu kedatangan didasarkan pada ciri-ciri kecepatan jalannya bola, berat dan jarak bola. Dapat disebut juga dengan kemampuan individu untuk mengantisipasi sesuatu benda yang datang kearahnya atau kepadanya.
- f) Kesadaran arah dimana keadaan seseorang dalam memahami dan menerapkan konsep arah, seperti atas, bawah, depan, belakang dan sebagainya.

d. Unsur kesegaran jasmani

Bambang Sujiono (2008: 7.3) kesegaran jasmani memiliki fungsi yang sangat penting dalam bagi individu untuk menyelesaikan tugas hidupnya. Khususnya bagi anak usia dini kesegaran jasmani sangat penting yang digunakan untuk dapat mempersiapkan kegiatan disekolah. Adapun unsur-unsur dari kesegaran jasmani menurut Bambang Sujiono (2008: 7.3): (a) Kekuatan (*strength*), (b) Daya tahan (*endurance*), (c) Kelentukan (*flexibility*), (d) Keseimbangan.

- a) Kekuatan (*strength*), merupakan kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan terhadap suatu tahanan. Kekuatan dapat dikembangkan melalui latihan-latihan.
- b) Daya tahan (*endurance*), kemampuan untuk mensuplai oksigen yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan.

- c) Kecepatan, kecepatan dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan latihan yang serba cepat, misalnya dengan lari jarak pendek.
- d) Kelincahan (*agility*), merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan secara cepat.
- e) Kelentukan (*flexibility*), kualitas yang memungkinkan suatu segmen bergerak semaksimal mungkin menurut kemungkinan rentang geraknya, berhubungan dengan persendian.
- f) Koordinasi, merupakan suatu kemampuan gerak yang mencakup dua ataupun lebih kemampuan pola gerak.
- g) Keseimbangan, terbagi menjadi dua macam yaitu keseimbangan statistik dan keseimbang dinamik. Keseimbangan statistik merupakan kemampuan untuk mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang atau roboh, sedangkan keseimbangan dinamik merupakan kemampuan untuk mempertahankan tubuh agar tidak jatuh pada saat sedang melakukan gerakan. Dengan demikian dapat dikatakan juga bahwa keseimbangan statistik merupakan keseimbangan pada saat tubuh diam dan keseimbangan dinamik terjadi pada saat tubuh sedang bergerak.

e. Peran Pendidik dalam Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini

Sumantri (2005: 169) Pendidik berperan sangat penting dalam membantu memfasilitasi dan memberikan pengawasan bagi perkembangan anak didiknya. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam proses khususnya motorik kasar pada anak usia dini (3-6 tahun) sebagai berikut: (1) Kesiapan Belajar, (2) Kesempatan Belajar, (3) Kesempatan berpraktik/latihan, (4) Model yang baik, (5) Bimbingan (6) Motivasi.

1) Kesiapan Belajar

Apabila kegiatan pengembangan keterampilan motorik itu dikaitkan dengan kesiapan belajar, maka yang dipelajari dengan waktu usaha yang sama oleh orang yang sudah siap akan lebih unggul ketimbang oleh orang yang belum siap untuk belajar.

2) Kesempatan Belajar

Banyak anak yang tidak berkesempatan untuk mempelajari motorik karena hidup dalam lingkungan yang tidak menyedakan kesempatan belajar atau karena orang tua takut hal yang demikian akan melukai anaknya.

3) Kesempatan berpraktik/latihan

Anak harus diberi waktu untuk berpraktik/latihan sebanyak yang diperlukan untuk menguasai. Meskipun demikian kualitas praktik/latihan jauh lebih penting ketimbang kualitasnya.

4) Model yang baik

Dalam mempelajari aktivitas motorik, terutama gerakan yang cukup sulit meniru suatu model memainkan peran yang penting, maka untuk mempelajari suatu dengan baik, anak harus mencontoh dengan baik.

5) Bimbingan

Untuk dapat meniru seperti model dengan baik dan benar, anak membutuhkan bimbingan yang terarah. Bimbingan membantu anak membetulkan sesuatu kesalahan sebelum kesalahan yang diperbuat berlanjut sehingga menyebabkan kesulitan sulit dibetulkan.

6) Motivasi

Motivasi belajar penting untuk mempertahankan minat dari ketertinggalan. Untuk mempelajari, sumber motivasi adalah kepuasan pribadi yang didapatkan oleh anak dari kegiatan yang ia lakukan.

2. Hakikat bermain anak usia dini

Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan demi kesenangan. Bermain dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar Takdiroatun Musfiroh (2005: 2). Meskipun sama-sama mengandung aktivitas, bermain dibedakan dengan bekerja. Kegiatan dalam bermain menimbulkan efek kesenangan bagi pelakunya. Martini Jamaris (2006: 114) bermain merupakan kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan kognitif, psikososial, fisiologis, bahasa dan komunikasi.

Soegeng Santoso (2002) menyatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan tingkah laku yang dilakukan anak secara sendirian atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Sofia Hartati (2005: 85) bermain merupakan sarana yang dapat mengembangkan anak secara optimal karena memiliki pengaruh terhadap perkembangan. Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bermain adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak untuk mengembangkan aspek perkembangan pada diri anak yang bersifat sukarela, dan dapat dilakukan secara bebas baik dalam kelompok maupun tunggal. Dari beberapa pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa bermain merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seorang anak secara suka rela untuk membuat diri mereka merasa nyaman dan senang.

Filsuf Frobel (Mayke S. Tedjasaputra, 2001: 1) menyatakan bahwa melalui bermain didalam pembelajaran itu penting karena anak akan menjadi guru pada dirinya sendiri lewat pengalaman-pengalaman yang mereka lewati.

a. Teori Bermain

Slamet Suyanto (2005: 120) Teori klasik menerangkan bahwa ada empat alasan mengapa anak suka dengan bermain dengan dasar sebagai berikut:

1) Kelebihan energi

Teori yang didukung antaranya oleh filsuf Inggris Herbet Spencer yang mengatakan bahwa anak memiliki energi yang digunakan untuk mempertahankan hidup. Pada anak normal jika mereka kelebihan energi akan menggunakannya untuk bermain.

2) Rekreasi dan Relaksasi

Teori ini mengatakan bahwa bermain dilakukan anak untuk menyegarkan tubuh. Apabila energi sudah digunakan untuk melakukan pekerjaan, anak akan kelelahan dan kurang semangat. Dengan bermain anak akan memperoleh kembali energinya sehingga anak akan lebih aktif lagi.

3) Instink

Bermain pada anak merupakan sifat bawaan anak yang digunakan anak untuk mempersiapkan diri melakukan peran sebagai orang dewasa.

4) Rekapitulasi

Teori ini mengatakan bahwa bermain sendiri adalah peristiwa mengulang kembali apa yang telah dilakukan oleh nenek moyang dan sekaligus mempersiapkan diri untuk hidup pada jaman sekarang.

b. Fungsi Bermain

Bermain merupakan faktor terpenting dalam kegiatan pembelajaran dimana bermain harus menjadi jiwa dari setiap kegiatan pembelajaran anak usia dini. Santrock (1998) menjelaskan bahwa fungsi bermain pada saat ini secara terus menerus yang memberikan pengalaman menekan pada anak. Beberapa nilai yang terkandung dalam bermain yang berfungsi bagi perkembangan anak adalah nilai fisik dan kesehatan, dimana melalui bermain anak dapat melatih dan mengembangkan otot-ototnya dan bagian tubuh lainnya yang selanjutnya akan memberi efek sehat dan bugar pada diri anak.

NAEYC (*National association for the education of young children*) dan ACEI (*Association for childhood education international*) menegaskan bahwa

bermain memungkinkan anak mengeksplorasi dunianya, mengembangkan kemampuan sosial, membantu anak mengekspresikan apa yang mereka rasakan dan mereka pikirkan, memberi kesempatan pada anak menemukan dan menyelesaikan masalah.

Tadkiroatun Musfiroh (2005: 14) beberapa ahli pengikut Vygotsky yakin bahwa bermain mempengaruhi perkembangan anak melalui tiga cara. Pertama, bermain menciptakan *zone of proximal development* (ZPD) pada anak, yakni wilayah yang menghubungkan antara kemampuan potensial anak. Kedua bermain memfasilitasi separasai (pemisahan) pikiran dari objek dan aksi. Ketiga bermain mengembangkan penguasaan diri, dalam bermain anak tidak dapat bertindak semabarangan.

Dworetzy (Sofia Hartati 2005: 85) mengemukakan bahwa ada beberapa kriteria bermain yaitu:

- 1) Motivasi instrinsik, bermain dimotivasi dari dalam diri anak sendiri, dilakukan oleh anak sendiri dan tidak ada tuntutan masyarakat atau fungsi tubuh.
- 2) Pengaruh positif, bermain memberikan pengaruh tingkah laku yang menyenangkan untuk dilakukan.
- 3) Bukan dikerjakan sambil lalu, bermain lebih bersifat pura-pura atau menirukan tidak perlu mengikuti urutan yang sebenarnya.
- 4) Cara bermain lebih diutamakan daripada tujuannya, anak lebih tertarik pada tigkah laku suatu hal daripada hasil akhir yang dikeluarkan.
- 5) Kelenturan, bermain merupakan sebuah perilaku yang lentur yang sengaja ditunjukkan baik dalam bentuk maupun hubungan dan berlaku dalam setiap situasi.

Diana Mutiah (2010: 113) fungsi bermain terhadap sensoris motor penting untuk mengembangkan otot-otot dan energi yang ada. Seperti di ketahui bahwa anak-anak memiliki energi lebih yang harus disalurkan.

c. Perkembangan kemampuan bermain

Mildred Parten dalam Turner & Helmes 1993 (Sofia Hartati 2005: 87) mengamati perkembangan bermain pada anak dan mendapatkan bahwa pola perkembangan bermain menggambarkan pola perkembangan sosial anak. Berikut 6 golongan perkembangan bermain:

(1) *Unoccupied Play* (tidak benar-benar terlibat dalam kegiatan); (2) *Solitary play* (bermain sendiri);(3) *Onlooker play* (pengamat); (4) *Parallel play* (bermain paralel);(5) *Associative play* (bermain asosiatif); (6) *Cooperativ play* (bermain bersama).

Moeslichaton (1994) (Sofia Hartati 2005: 89) menggolongkan kegiatan bermain berdasarkan pada kegemaran anak yaitu:

- 1) Bermain bebas dan spontan, kegiatan bermain yang tidak memiliki peraturan aturan main. Kegiatan dilakukan sebagian besar secara mandiri, dan anak akan bermain sampai anak tidak berminat lagi karena bosan ataupun capek. Misalnya anak mengeksplorasikan alat permainan secara intensif untuk mengetahui cara kerja alat permainan.
- 2) Bermain pura-pura, bermain yang menggunakan daya khayal anak dengan menggunakan bahasa atau berpura-pura menjadi tokoh tertentu, benda tertentu, binatang tertentu yang tidak dilakukan di dunia nyata. Bermain pura-pura sendiri dibedakan menjadi 3 yaitu:
 - (a)minat pada personifikasi, misalnya berbicara pada boneka atau benda.
 - (b)menggunakan perlalatan, misal bermain dengan gelas kosong.
 - (c)bermain pura-pura dalam situasi tertentu, misal bermain dokter-dokteran.
- 3) Bermain dengan cara membangun atau menyusun, suatu permainan yang mengembangkan kreativitas anak, setiap anak akan menggunakan imajinasi mereka untuk membentuk suatu bangunan mengikuti daya khayalnya. Misalkan pada awalnya anak hanya mengumpulkan lego tanpa mengetahui tujuannya, kemudian timbul keinginan untuk membentuk sebuah bangunan yang sudah anak kenal.
- 4) Bertanding dan berolahraga, dilakukan untuk menguji kemampuan yang dimiliki pada diri anak.

3. Hakikat Lempar Tangkap

a. Melempar

Pengertian lempar menurut Djumidar (2005: 7.3) lempar adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyalurkan tenaga pada suatu benda yang kemudian menghasilkan daya pada benda tersebut, daya yang diberikan kepada benda tersebut kemudian memiliki sebuah kekuatan yang mendorong untuk bergerak berbagai arah kedepan atau ke atas.

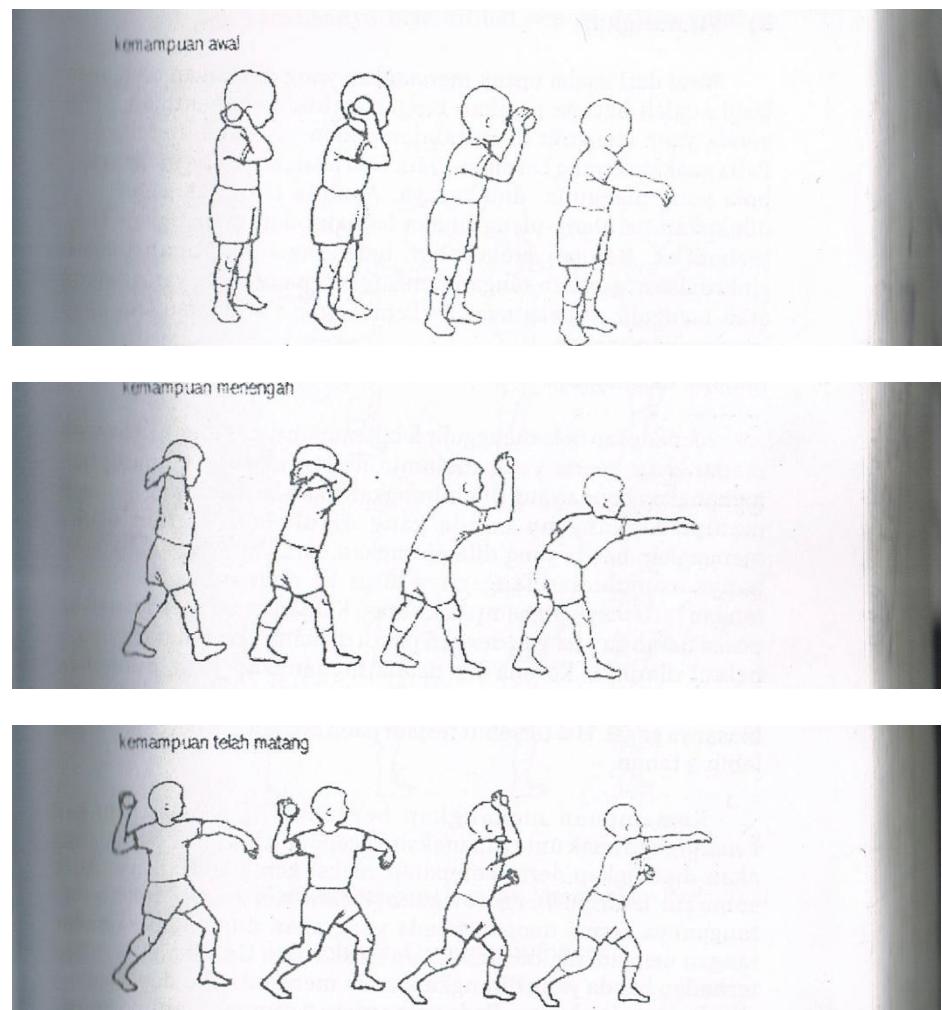
Hurlock (1978: 160) sejak umur kurang dari 6 bulan bayi sudah mulai bisa memegang benda kecil di sekitar dengan tangan mereka, dan kemudian anak dapat melepaskan benda tersebut seolah seperti melempar walaupun gerakan tersebut belum bisa dikatakan seperti melempar yang secara benar. Pada usia 4 tahun ada sedikit anak yang sudah bisa melemparkan bola.

Menurut Sumantri (2005: 87) melempar adalah gerakan yang mengarahkan pada suatu benda yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan kearah tertentu. Gerakan yang dilakukan pada saat melempar adalah menggunakan kekuatan tangan dan lengan yang memerlukan koordinasi beberapa unsur gerakan, misalnya gerakan lengan dengan jari-jari yang harus melepaskan benda yang dipegang pada saat tepat. Untuk melakukan gerakan melempar dengan baik perlu pula koordinasi gerak yang baik dengan gerakan bahu, togok dan kaki.

Melempar bisa dilakukan dengan menggunakan satu ataupun dua tangan. Djumidar (2005: 7.3) gerak dasar melempar: (1) Melempar ke atas satu atau dua tangan, (2) Melempar kebawah satu atau dua tangan, (3) Melempar ke belakang,

(4) Melempar ke samping, (5) Melempar dari samping, (6) Melempar sasaran, (7) Melempar jauh.

Perkembangan bentuk gerakan melempar dapat dilihat seperti gambar berikut:



Gambar. 1 Lempar
(MS Sumantri 2005: 88)

b. Menangkap

Kadang manusia tidak menyadari kapan dimulainya belajar melakukan kegiatan menangkap. Biasanya hal tersebut di lakukan secara reflek begitu saja jika ada sesuatu yang mungkin membahayakan pada diri, dan berusaha untuk

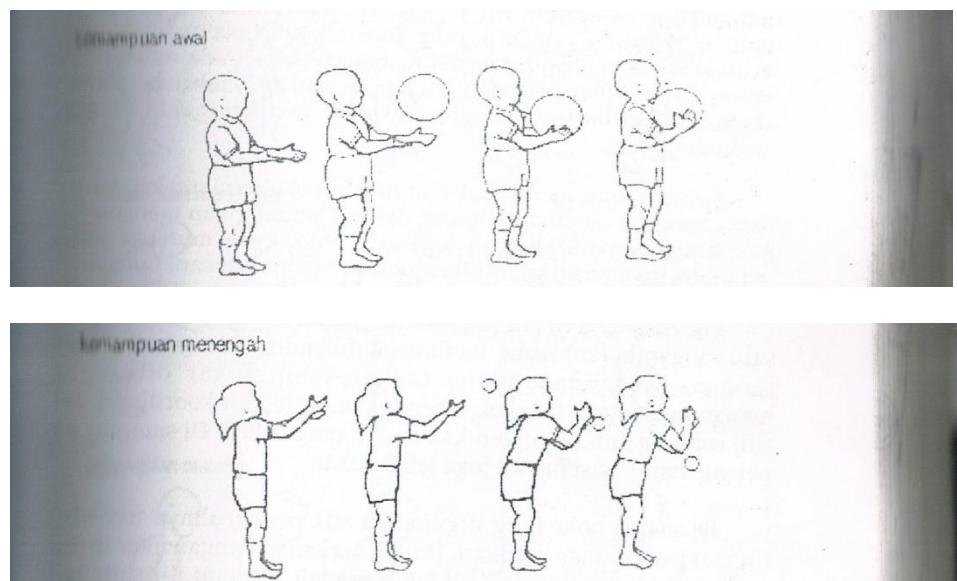
menghindari. Sumantri (2005: 89) awal dari usaha menangkap yang dilakukan oleh anak kecil adalah berupa gerakan tangan untuk menghentikan suatu benda yang menggulir dilantai atau benda yang didekatnya. Kemampuan anak akan semakin bertambah jika anak sering mengulang-ulang kegiatan tersebut. Karena dengan mengulang akan terjadi sinkronisasi gerakan tangan dengan kecepatan benda yang akan ditangkapnya.

Perkembangan ini menjadikan anak mampu untuk menangkap. Kemampuan menggulir bola jauh lebih mudah daripada menangkap bola, maka dari itu menggulir menjadi dasar latihan. Dalam usaha menangkap benda yang dilambungkan, pada awalnya anak hanya menjulurkan tangan lurus kedepan dengan telapak tangannya terbuka menghempas keatas. Kemampuan menyesuaikan posisi tubuh dan tangan dengan posisi di mana benda datang masih belum dimiliki. Karena itu usaha menangkap yang dilakukan biasanya gagal. Hal tersebut terjadi pada anak yang berusia 3 tahun. Kemampuan menangkap berkembang sejalan dengan kemampuan anak untuk menaksir kecepatan dan jarak benda yang akan ditangkap serta ketepatan reaksi gerak tangannya. Hurlock (1978: 160) keterampilan menangkap jauh lebih sulit jika dibandingkan dengan ketrampilan melempar, maka dari itu ketrampilan anak dalam menangkap bola berkembang kemudian. Hanya ada sedikit anak yang dapat menangkap pada usia 4 tahunan, kebanyakan anak dapat melempar pada usia menjelang 6 tahun.

Kemampuan menangkap pada anak sejalan dengan kemampuan anak untuk menaksir sebuah kecepatan suatu benda dan jarak benda yang akan ditangkap serta ketepatan reaksi gerak tangan yang dilakukan oleh anak. Anak akan semakin

mampu untuk bergerak menyesuaikan posisi tubuh dan tangannya sesuai dengan benda yang akan ditangkapnya, sehingga gerakan anak menjadi semakin efektif atau lentur dan tidak mengalami kekakuan. Untuk memposisikan diri atau menyesuaikan dengan benda yang akan ditangkap anak melakuakan gerakan menekuk siku dan menarik siku ke samping badan.

Perkembangan bentuk gerakan menangkap dapat dilihat seperti gambar berikut:



Gambar.2 Tangkap
(MS Sumantri 2005: 90)

4. Alasan memilih bermain lempar tangkap

Sebagai orang tua maupun pendidik memiliki harapan bahwa anaknya dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tahapan perkembangan yang semestinya akan dilalui oleh anak khususnya perkembangan motorik kasar. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar adalah melalui metode bermain. Seperti yang telah disampaikan oleh Tadkiroatun Musfiroh (2005: 2) bahwa

Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan demi kesenangan. Bermain dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar.

Sofia Hartati (2005: 85) bermain merupakan sarana yang dapat mengembangkan anak secara optimal karena memiliki pengaruh terhadap perkembangan dan beberapa pendapat para ahli yang lain yang menjelaskan tentang makna bermain. Tuntutan aspek perkembangan motorik kasar pada anak tentunya sangat banyak, setiap tahunnya anak harus melewati tahapan perkembangan fisik motorik yang selalu meningkat sejalan dengan kondisi tubuh semakin besar. Anak membutuhkan latihan-latihan khusus agar mampu mencapai tahap perkembangan. Di sini peneliti mengambil melalui bermain lempar tangkap bola besar untuk meneliti peningkatan motorik kasar anak usia taman kanak-kanak.

5. Karakteristik anak usia Taman Kanak-kanak

Setiap manusia memiliki karakter masing-masing, karakter manusia adalah yang membuat ciri dari dirinya sendiri. Karakter dapat dilihat secara langsung seperti dari gaya berbicara, gaya berpenampilan, cara berfikir dan mengatasi masalah dan lain-lain. Karakteristik orang dewasa dengan remaja tentunya sangat berbeda jauh, dapat dilihat secara langsung dan jelas melalui jalan fikir untuk mengatasi masalah dan menyikapi sebuah masalah. Orang tua jauh lebih matang dibandingkan dengan remaja. Sedangkan remaja sendiri juga berbeda dengan anak-anak, mereka sudah bisa mulai memikirkan mana yang baik dan mana yang buruk walaupun masih membutuhkan pendampingan dari orang dewasa. Berbeda dengan anak-anak, anak masih sangat lugu. Anak hanya mengetahui jika yang di

lakukan menyenangkan dan akan melakukannya tanpa mempertimbangkan hal yang terjadi selanjutnya. Apalagi pada anak usia pra sekolah, pada anak TK khususnya yang anak ketahui hidup ini untuk bermain, bermain dan terus bermain. Itu karena usia mereka yang masih dalam tahap bermain.

Usia Taman Kanak-kanak (TK) merupakan masa dalam kehidupan manusia yang berentang dari usia empat tahun sampai enam tahun. Usia empat sampai lima tahun biasanya anak ada pada TK kelompok A dan Usia lima sampai enam tahun pada kelompok B. Masa tersebut ada pada bagian tengah masa dan akhir masa kanak-kanak awal.

M. Ramli (2005: 185) secara umum, masa usia Taman Kanak-kanak ditandai dengan beberapa karakteristik. Karakteristik tersebut adalah:

- a. Masa usia TK adalah masa di mana anak berada dalam usia prasekolah (Usia empat sampai enam tahun) karena pada masa ini anak belum masuk sekolah formal. Artinya pada masa tersebut anak belum belajar keterampilan akademik sebenarnya seperti dalam sekolah formal. Pada usia tersebut anak memasuki Taman kanak-kanak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan untuk memasuki tahap selanjutnya sebagai persiapan.
- b. Masa usia TK adalah masa prakelompok

Masa usia TK dapat disebut dengan masa prakelompok karena pada masa ini anak belajar anak belajar dasar-dasar keterampilan yang diperlukan anak untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial dan kelompok.

c. Masa usia TK adalah masa menirukan

Masa usia meniru pada anak dilakukan anak dengan menirukan segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitarnya, anak menirukan pola perilaku dan tindakan dari orang-orang yang ada dilingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan meniru tersebut anak dapat mengembangkan perilaku-perilaku, sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan anak secara lebih baik. Melalui masa meniru juga anak terkadang juga menunjukkan imajinasi dan menunjukkan kreativitas dalam setiap perilaku mereka.

d. Masa usia TK adalah masa bermain

Pada saat seorang anak menginjak usia prasekolah anak sangat menyukai hal yang berhubungan dengan bermain, bermain dilakukan untuk mengeksplorasi lingkungannya, menirukan orang lain bertindak dan mencoba kemampuan anak sendiri. Pada masa bermain anak menghabiskan waktunya untuk bermain dengan mainan yang di miliki. Permainan sendiri memiliki berbagai macam dan ragam baij dari jenisnya maupun fungsinya dari satu budaya ke budaya lain dari generasi ke generasi memiliki berbagai macam bentuk permainan yang sangat banyak pilihan. Permainan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan atau aktivitas yang khas dilakukan anak seperti orang tua melakukan pekerjaan yang merupakan sebuah aktivitas khas didalam sebuah pendidikan.

Bermain merupakan sebuah aktivitas yang sangat penting dilakukan oleh anak karena itu dalam pendidikan khususnya di Taman Kanak-kanak kegiatan

dilaksanakan melalui permainan agar anak dapat belajar dan mengembangkan aspek perkembangan dan kepribadian.

e. Anak pada masa usia TK memiliki keragaman

Keberagaman anak pada usia taman kanak-kanak tidak hanya dilihat dari segi individualitas mereka tetapi juga dapat dilihat dari segi latar belakang budaya asal anak tersebut. Walaupun anak pada usia taman kanak-kanak sama-sama memiliki karakteristik sebagai anak usai prasekolah, usia prakelompok, suka meniru, senang menghabiskan waktu dengan bermain, anak telah mewujudkan semua karakteristik secara khas berdasarkan keragaman budaya yang ada di tempat masing-masing (Rapson M. Ramli, 2005: 187). Keragaman yang ada menyadarkan guru untuk memperlakukan anaknya secara unik sesuai dengan karakteristik khas dari masing-masing anak dalam kegiatan pendidikan agar pendidikan anak dapat berkembang secara optimal.

6. Indikator Perkembangan

Caughlin (Sumantri 2005: 106) menunjukkan beberapa indikator perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini berdasarkan usia untuk anak yaitu usia 5-6 tahun (kelompok B) sebagai berikut:

a. Anak usia 5 tahun.

- 1) Berdiri di atas kaki yang lain selama 10 detik.
- 2) Berjalan di atas papan keseimbangan ke depan, ke belakang dan ke samping.
- 3) Melompat ke belakang dengan dua kali berturut-turut.
- 4) Melompat dengan salah satu kaki.
- 5) Mengambil salah satu atau dua langkah yang teratur sebelum menendang bola.
- 6) Melempar bola dengan memutar badan dan melangkah kedepan
- 7) Mengayun tanpa bantuan.
- 8) Menangkap dengan mantap.

b. Anak usia 6 tahun.

- 1) Melompati tali setinggi lutut tanpa menyentuh.
- 2) Menunjuk dua ketrampilan rumit dalam menguasai bola: memantulkan, melambungkan/, menangkap, memukul bola dengan raket.

7. Bola Besar

Bachtiar (2007: 7.13) Bola besar sering digunakan dalam permainan yang sangat populer seperti sepak bola, bola voli dan lain-lain. Dalam bermain bola merupakan sasaran yang paling pokok.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan bola tangan besar untuk mendukung penelitian berlangsung, bola digunakan sebagai media dalam penunjang penelitian melalui bermain. Jadi setiap anak yang akan bermain harus dapat memainkan bola. Dalam bermain bola terdapat teknik-teknik bagaimana cara memainkan bola beberapa diantaranya adalah melempar bola dan menangkap bola.

8. Keunggulan Bermain Bola Besar

Setiap permainan memiliki keunggulan masing-masing, demikian juga dengan media yang menunjang permainan itu sendiri. Dalam bermain bola besar, kita membutuhkan bola yang berukuran besar untuk menunjang permainan.

Keunggulan bermainan bola besar : (a) Dapat dilakukan secara beregu, (b) Dapat menggunakan berbagai macam bola yang termasuk dalam golongan bola besar, (c) Membantu perkembangan anak.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Vita Naurina (2012) yang berjudul “Peningkatan Ketrampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Loncat Galaksi dan Lari Zig-Zag Pada Kelompok A di

TK PKK 3 Sriharjo". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui bermain dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang meliputi kemampuan keseimbangan, kelincahan.

Dari penelitian yang dilakukan di atas peneliti telah mengacu dan menekankan pada upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola besar. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada peningkatan kemampuan keseimbangan, kekuatan dan kelentukan.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertolak pada menurunnya kemampuan motorik kasar anak pada anak Taman Kanak-kanak yang belum maksimal, sehingga perlu adanya latihan khusus dengan bermain yang bertujuan meningkatkan perkembangan motorik anak. Hal tersebut diduga karena metode yang digunakan belum maksimal.

Berdasarkan pemikiran tersebut penulis merancang pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar sebagai pengamatan untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan bermain yang diterapkan. Diwujudkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang penulis lakukan dalam rangka peningkatan motorik kasar melalui pendekatan bermain lempar tangkap bola besar kelompok B Taman Kanak-kanak.

D. Definisi Operasional

1. Pengertian Bermain

Bermain dapat sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan

atau tekanan dari pihak luar (Takdiroatun Musfiroh 2005: 2), meskipun sama-sama mengandung aktivitas, bermain dibedakan dengan berkerja. Kegiatan dalam bermain menimbulkan efek kesenangan bagi pelakunya. Martini jamaris (2006: 114) menyatakan bahwa bermain merupakan kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan kognitif, psikososial, fisiologis,bahasa dan komunikasi.

2. Pengertian Motorik

MS Sumantri (2005: 48) yang menyatakan bahwa pengertian motorik sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia. Perkembangan motorik merupakan aspek perkembangan individu yang menonjol dan jelas bisa dilihat. Perkembangan motorik adalah proses bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil kearah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik yang pada akhirnya kearah penyesuaian keterampilan menyertai terjadi proses menjadi tua.

3. Bola Besar

Bola plastik yang berukuran sama dengan bola tangan yang dapat digunakan secara aman pada anak-anak.

E. Hipotesis

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Melalui bermain lempar tangkap bola besar pada anak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Al Hidayah Semawung, Banjaroyo, Kulon Progo”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

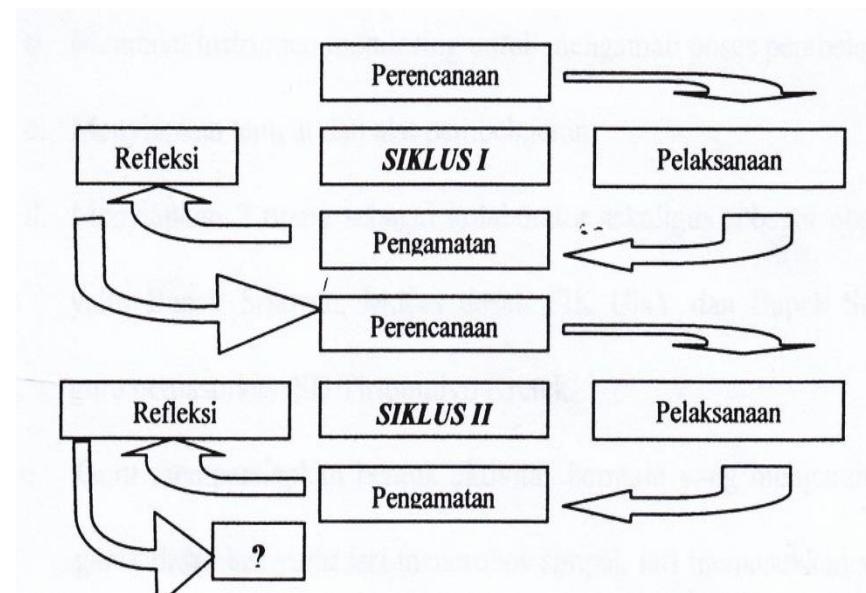
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). *Kemmis & McTaggart* (Suwarsih Madya 2011: 9) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh para guru dalam sebuah situasi untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial, serta pemahaman terhadap praktik dan terhadap situasi di tempat praktik yang dilakukan. Penelitian ini adalah bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya secara kolaborasi dalam proses pembelajaran guna memperbaiki keadaan agar lebih baik lagi. Guru perlu melakukan tindakan untuk memecahkan sebuah masalah yang dihadapi dalam kelasnya agar proses pembelajaran berlangsung lancar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Melalui pendekatan penelitian ini permasalahan yang dihadapi oleh guru di lapangan dapat dipecahkan melalui sebuah solusi.

Suharsimi Arikunto (2010: 3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

B. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian mengacu pada model Suharsimi Arikunto. Adapun desain penelitian yang dilakukan merupakan desain penelitian tindakan kelas. Model atau desain

penelitian Suharsimi Arikunto (2010: 16) berupa bagan yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar.3 Model Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto
(Suharsimi Arikunto,2010: 16)

Empat langkah utama dalam penelitian tindakan kelas, dari setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan, langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan melakukan tindakan.
2. Pelaksanaan, implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat.
3. Pengamatan, proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Hal yang diamati adalah hal yang disebutkan dalam pelaksanaan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan format pengamatan.
4. Refleksi, refleksi dilakukan dalam upaya evaluasi yang dilakukan guru dan tim pengamat dalam penelitian tindakan kelas.

C. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di TK Al Hidayah, Dusun Semawung, Desa Banjaroyo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian dilangsungkan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret di semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

D. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 99) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variabel melekat. Dalam Penelitian ini subjek penelitian adalah kelompok B TK Al Hidayah, Semawung, Banjaroyo, Kalibawang Kabupaten Kulon Progo tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 17 orang. Terdiri dari siswa putra 6 dan siswa putri 11.

E. Metode Pengumpulan data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati tingkat kemampuan motorik kasar anak. Wina Sanjaya (2009: 86) menyatakan observasi merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati kejadian yang

berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal yang akan diamati dan diteliti. Observasi sendiri dilakukan sebagai alat pantau guru untuk memantau siswa. Metode observasi ini dipilih dengan alasan observasi merupakan metode yang paling efektif apabila digunakan dalam penelitian tindakan kelas, terutama dalam lingkup Taman Kanak-kanak. Dalam observasi ini menggunakan sebuah lembar observasi tentang kemampuan motorik kasar anak menggunakan bermain lempar tangkap bola besar. Pengamatan yang dilakukan adalah seberapa besar kemampuan anak dalam melempar dan menangkap melalui bola besar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar anak pada saat anak sedang dalam proses pembelajaran. Gambar berupa foto yang dapat menggambarkan keadaan nyata yang terjadi pada saat anak melakukan aktifitas pada pembelajaran motorik. Gambar tersebut dijadikan pelengkap data untuk menyempurnakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Gambar tersebut berfungsi untuk merekam kegiatan yang penting yang dilakukan selama penelitian, serta menangkap proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang menggambarkan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah bentuk *check list*. Wina Sanjaya (2009: 93) *Check list* merupakan daftar pedoman observasi yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengamati aspek apa saja yang akan diobservasi, berisikan

daftar aspek yang akan diobservasi, sehingga tugas sebagai observer tinggal memberi tanda (/) pada bagian yang diobservasi.

Data yang didapat melalui observasi ini memberikan informasi tentang kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola besar. Indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah kemampuan anak melempar, kemampuan anak menangkap.

Check list yang dibuat dilakukan terhadap anak dalam indikator kemampuan anak dalam melakukan kegiatan melempar dan menangkap dengan melihat anak mempraktikkan kegiatan melempar dan menangkap.

Tabel 1. Lembar *Check list* Motorik Kasar

MOTORIK KASAR													
MELEMPAR DAN MENANGKAP													
No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
	Jumlah												

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan Motorik Kasar	Keseimbangan	Anak dapat mempertahankan posisi tubuh
	Kekuatan	Anak melempar dan menangkap sesuai sasaran
	Kelentukan	Anak melempar dan menangkap dengan leluasa

Tabel 3. Rubrik Penilaian Keseimbangan

Rubrik Penilaian Kemampuan Keseimbangan

Kriteria	Deskripsi	Skor
Berkembang Sangat Bagus	Anak dapat mempertahankan posisi tubuh setelah melakukan gerakan melempar dan menangkap bola	4
Berkembang Sesuai Harapan	Anak kurang bisa mempertahankan tubuh setelah melakukan gerakan melempar dan menangkap	3

	bola.	
Mulai Berkembang	Anak kurang seimbang dalam mempertahankan posisi tubuh sehingga terjatuh pada saat melempar dan menangkap bola	2
Belum Berkembang	Anak tidak mau melempar dan menangkap	1

Tabel 4. Rubrik Penilaian Kekuatan
Rubrik Penilaian Kemampuan Kekuatan (strength)

Kriteria	Deskripsi	Skor
Berkembang Sangat Bagus	Anak dapat melempar dan menangkap bola sesuai sasaran (3 meter)	4
Berkembang Sesuai Harapan	Anak melempar dan menangkap bola kurang tepat dengan sasaran (2 meter)	3
Mulai Berkembang	Anak tidak dapat melempar atau menangkap bola sesuai sasaran. (dibawah 1 meter)	2
Belum Berkembang	Anak tidak mau melempar dan menangkap	1

Tabel 5. Rubrik Penilaian Kelentukan
Rubrik Penilaian Kemampuan Kelentukan (flexibility)

Kriteria	Deskripsi	Skor
Berkembang Sangat Bagus	Anak sudah dapat melakukan gerakan lempar tangkap dengan keleluasaan gerak persendian dan gerak otot	4
Berkembang Sesuai Harapan	Anak mulai dapat melakukan gerakan melempar dan menangkap namun belum leluasa.	3
Mulai Berkembang	Anak belum dapat melakukan melempar dan menangkap dengan leluasa.	2
Belum Berkembang	Anak tidak mau melempar dan menangkap.	1

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskripsi kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka. Deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborasi dengan guru kelas tentang kemampuan keseimbangan, kekuatan dan kelentukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola besar.

Acep Yoni (2010: 177) data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dikumpulkan dianalisis untuk mengetahui target pencapaian pembelajaran dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal ideal}} \times 100 \%$$

Acep Yoni (2010:176) menyatakan data tersebut diinterpretasikan ke dalam persentase sebagai berikut:

1. Sangat Baik, apabila nilai yang diperoleh anak 75%-100%
2. Baik, apabila nilai yang diperoleh anak 50%-74,99%
3. Cukup, apabila nilai yang diperoleh anak 25%-49,99%
4. Kurang apabila nilai yang diperoleh anak 0%-24,99%

H. Indikator Keberhasilan

Tindakan dalam penelitian ini akan dikatakan berhasil jika kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan sebesar 75% dari jumlah anak kelompok B TK Al Hidayah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di TK Al Hidayah yang beralamatkan di Semawung, Banjaroyo, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014. TK ini terletak di pedesaan dengan medan pegunungan, TK ini sempat menjadi salah satu TK yang masuk kedalam kriteria sekolah terpencil. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai buruh dan petani. TK Al Hidayah memiliki satu ruang kelas utama, ruang guru, dan ruang toilet. TK Al Hidayah memiliki halaman yang cukup rindang sebagai tempat yang baik untuk bermain anak-anak, selain itu halaman sekolah juga cukup luas sehingga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di luar kelas. TK Al Hidayah berbatasan langsung dengan jalan utama desa, namun sekolah telah membatasi dengan pagar yang dapat mencegah untuk berlarian ke jalan raya. Sarana prasarana yang dimiliki oleh TK, di antaranya alat permainan edukatif *outdoor* dan beberapa alat-alat permainan edukatif *indoor* yang setiap harinya digunakan anak untuk bermain, meskipun alat permainan sudah mulai tidak terawat dan megalami beberapa kerusakan anak-anak masih sering menggunakan untuk bermain, sehingga guru harus mengawasi anak-anak pada saat bermain diluar ruangan.

Tenaga pengajar yang dimiliki oleh TK Al Hidayah berjumlah 4 orang pengajar, pengajar utama adalah kepala sekolah yang juga merangkap sebagai guru, satu guru kelas dan 2 guru ekstra kurikuler tambahan disekolah. Sedangkan

jumlah siswa yang ada di TK Al Hidayah berjumlah 17 anak, 11 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

2. Kondisi Awal Anak Sebelum Tindakan

Peneliti melakukan kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian tindakan dan sebagai awalan yang dilakukan sebelum penelitian bertujuan untuk mengetahui kondisi awal anak sebelum melakukan tindakan. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilakukan melalui observasi yang dilaksanakan pada Desember 2013.

Peneliti akan meningkatkan motorik kasar anak pada kelompok B dengan melakukan kegiatan bermain lempar tangkap bola besar, dimana siswa kelompok B akan dijadikan subyek penelitian sebanyak 17 anak. Kegiatan pengamatan dilaksanakan pada saat kegiatan awal.

Berdasarkan hasil observasi anak kelompok B TK Al Hidayah dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak rendah. Tabel berikut akan menyajikan hasil observasi kondisi awal motorik kasar anak yang diamati sebelum adanya tindakan di TK Al Hidayah.

Tabel 6. Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pra Tindakan:

No	Indikator	Pra Tindakan	Kriteria
1	Keseimbangan	2 (12 %)	Berkembang sesuai harapan
2	Kekuatan	1 (6)%	Berkembang sesuai harapan
3	Kelentukan	3 (18%)	Berkembang sesuai harapan

Dari data observasi kemampuan motorik kasar anak sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar belum baik. Dilihat dari tabel motorik kasar sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa hanya 12% anak mampu melakukan kegiatan melempar dan menangkap dengan seimbang,

6% anak mampu melempar dan menangkap dengan kuat dan 18% anak mampu melempar dan menangkap dengan lentuk yang sudah berada dalam kriteria berkembang sesuai harapan.

Data diatas diambil berdasarkan kemampuan motorik kasar anak. Dibawah ini tabel yang kemampuan motorik kasar anak :

Tabel 7. Rekapitulasi Kondisi Awal Keseimbangan Anak:

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Percentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	2	12
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	5	29
3	MB (Mulai Berkembang)	6	35
4	BB (Belum Berkembang)	4	24
	Skor ideal =17		100

Tabel 8. Rekapitulasi Kondisi Awal Kekuatan Anak:

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Percentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	1	6
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	5	29
3	MB (Mulai Berkembang)	8	47
4	BB (Belum Berkembang)	3	18
	Skor ideal =17		100

Tabel 9. Rekapitulasi Kondisi Awal Kelentukan Anak:

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Percentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	3	18
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3	18
3	MB (Mulai Berkembang)	4	24
4	BB (Belum Berkembang)	7	41
	Skor ideal =17		100

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar yang dimiliki oleh anak masih rendah karena anak kurang motivasi baik secara *internal* maupun *eksternal*. Kegiatan pembelajaran yang sebelumnya diberikan pada anak kurang memaksimalkan kemampuan motorik kasar pada anak. Rendahnya kemampuan

motorik kasar anak terlihat pada saat pembelajaran anak kurang antusias dan bermalas-malasan. Dari data diatas peneliti dan guru menemukan bahwa permasalahan yang akan dijadikan sebagai bahan untuk menentukan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran berikutnya, adapun masalah yang peneliti temukan sebagai berikut: (1) Sebagian besar anak kurang motivasi baik secara *intern* maupun *ekstern*, (2) Anak kurang percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu di lakukan tindakan nyata untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak agar kemampuan anak dapat tercapai. Usaha yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak ialah dengan melakukan kegiatan bermain lempar tangkap bola besar pada kelompok B TK Al Hidayah.

Melalui tindakan yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada unsur kekuatan, kelentukan dan keseimbangan melalui bermain lempar tangkap bola besar pada anak kelompok B TK Al Hidayah.

3. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 10,11,13 Maret 2014 sesuai dengan musyawarah yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada kegiatan awal, penelitian ini dilakukan kurang lebih 30 menit.

a. Perencanaan

Tahapan dalam siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema pembelajaran.

Tema pembelajaran yang digunakan dalam siklus I ditentukan oleh peneliti dan guru kelas, tema pada siklus I yaitu Air, Udara, Api sub tema Air.

- 2) Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran yang dicantumkan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- 3) Mempersiapkan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat peningkatan kemampuan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola besar.

- 4) Menyiapkan media yang akan digunakan

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti menyiapkan media yang akan digunakan. Dalam hal ini, media yang disiapkan adalah bola plastik berukuran besar yang digunakan anak untuk melempar dan menangkap.

- 5) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pertemuan ke 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 10 Maret 2014 yang dimulai pada pukul 07.30 WIB. Pada pertemuan yang pertama tema yang disampaikan adalah Air, Udara, Api dengan sub tema Api. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan I sebanyak 17 anak. Kegiatan

pembelajaran yang diterapkan dikelas pada kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui bermain bola besar menjadi satu bagian dengan kegiatan yang lain. Dalam pelaksanaan penelitian siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasi semua tindakan yang dilakukan anak. Sedangkan tugas guru adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RKH yang disusun oleh guru dan peneliti yang telah didiskusikan sebelumnya. Dalam siklus I penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran motorik kasar melalui bermain bola besar.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan I mengenai peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola dilaksanakan pada hari Senin, 10 Maret 2014.

a) Persiapan

Peneliti mempersiapkan peralatan yang digunakan pada saat kegiatan penelitian melempar menangkap bola besar. Guru memberikan penjelasan kepada anak apa yang perlu mereka kerjakan nanti. Peralatan yang digunakan adalah bola yang berukuran sedang yang digunakan anak untuk praktik melempar dan menangkap untuk meningkatkan kekuatan, keseimbangan dan kelentukan pada anak.

b) Pendahuluan

Sebelum memasuki kegiatan inti anak bersama guru dan peneliti melakukan gerakan-gerakan pemanasan kecil dengan menyanyi dan menari

bersama gerakan-gerakan kecil agar pada saat kegiatan inti badan anak rileks dan tidak kaku.

c) Kegiatan Inti

Anak membuat 2 barisan berbanjar saling berurutan. Setiap baris berhadapan sehingga anak memiliki pasangan. Guru kemudian memberi penjelasan yang dilanjutkan pemberian contoh bermain kepada anak. Setelah anak sudah paham dengan penjelasan dari guru anak-anak diberi kesempatan satu per satu melempar dan menangkap bola kepada teman. Setiap anak akan mendapatkan giliran secara berurutan sehingga anak-anak perlu berlatih kesabaran menunggu giliran mendapatkan bola. Pada saat anak melempar bola kebanyakan anak masih terlihat kaku dan takut jika lemparan dan tangkapan mereka tidak tepat sasaran, sehingga banyak anak yang melakukan kegiatan melempar dan menangkap dengan kurang baik. Pada Siklus I pertemuan I ada 4 anak yang belum seimbang setelah melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola, 2 anak yang belum kuat saat melempar bola dan 5 anak yang masih terlihat sangat kaku pada saat melempar dan menangkap bola sehingga total anak yang belum bisa melempar dan menangkap dengan benar ada 11 anak. Kondisi anak yang susah untuk diatur membuat anak-anak kurang berkonsentrasi, karena barisan yang awalnya rapi menjadi tidak teratur dalam melakukan kegiatan, sehingga banyak anak yang belum bisa berkembang dengan baik.

d) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti berakhir anak membantu peneliti membereskan perlatan yang digunakan dan kembali kedalam kelas untuk beristirahat sebentar, anak diperbolehkan meminum bekal yang telah anak bawa dari rumah. Anak diberikan waktu istirahat untuk merenggangkan otot yang telah digunakan untuk beraktifitas.

Setelah anak selesai beristirahat kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran inti dari TK.

2) Pertemuan ke 2

Pertemuan 2 siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Maret 2014 dari pukul 07.30 WIB. Dengan tema dengan Air, Udara, Api dengan sub tema Api. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 sebanyak 17 anak. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

a) Persiapan

Kegiatan penelitian masih sama dengan hari pertama. Beberapa anak menanyakan apakah hari ini melakukan kegiatan bermain bola seperti kemari “*Bu guru, hari ini kita bermain bola lagi ?*”, “*iya, nanti kita bermain bola lagi*”, “*horeee...*” Peneliti mempersiapkan peralatan yang digunakan pada saat kegiatan penelitian melempar menangkap bola besar.

b) Pendahuluan

Sebelum memasuki kegiatan inti anak bersama guru dan peneliti melakukan gerakan-gerakan pemanasan kecil dengan menyanyi dan menari

bersama gerakan-gerakan kecil, hal tersebut dilakukan agar pada saat kegiatan melempar dan menangkap bola besar badan anak rileks dan tidak kaku.

c) Kegiatan Inti

Anak membuat barisan berbanjar berpasangan. Anak merenggangkan barisan dengan merentangkan tangan seperti pesawat terbang, sehingga memiliki jarak diantara anak. Guru kemudian memberi penjelasan yang dilanjutkan pemberian contoh bermain kepada anak. Anak diberi kesempatan satu per satu melempar dan menangkap bola. Pada saat anak melakukan gerakan melempar dan menangkap bola guru dan teman memberikan semangat agar anak dapat melempar dan menangkap sesuai sasaran yang diharapkan. Pada Siklus I pertemuan II ada 2 anak yang belum seimbang pada saat melakuakan kegiatan, 2 anak yang belum kuat dan 4 anak yang belum lentuk pada saat melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola besar. Anak yang belum bisa dan melempar dan menangkap berkurang menjadi 3 anak dari pertemuan sebelumnya. Kondisi anak sudah mulai bisa dikondisikan jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya namun belum seluruh anak bisa dikendalikan.

d) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti berakhir anak membantu peneliti membereskan perlatan yang digunakan dan kembali kedalam kelas untuk beristirahat sebentar, anak diperbolehkan meminum bekal yang telah anak bawa dari rumah. Anak diberikan waktu istirahat untuk merenggangkan otot yang telah digunakan untuk beraktifitas.

Setelah anak selesai beristirahat kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran inti dari TK.

3) Pertemuan ke 3

Pertemuan 3 siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at, 13 Maret 2014 dari pukul 07.30 WIB. Dengan tema dengan Air, Udara, Api dengan sub tema Api. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 sebanyak 17 anak.

a) Persiapan

Peneliti mempersiapkan peralatan yang digunakan pada saat kegiatan penelitian melempar menangkap bola besar. Guru memberikan penjelasan seperti pada kegiatan sebelumnya. Peralatan yang digunakan adalah bola yang berukuran sedang yang digunakan anak untuk praktik melempar dan menangkap untuk meningkatkan kekuatan, keseimbangan dan kelentukan pada anak.

b) Pendahuluan

Sebelum memasuki kegiatan inti anak bersama guru dan peneliti melakukan gerakan-gerakan pemanasan kecil dengan menyanyi dan menari bersama gerakan-gerakan kecil agar pada saat kegiatan ini badan anak rileks dan tidak kaku.

c) Kegiatan Inti

Anak berbaris berbanjar. Anak merenggangkan barisan sehingga memiliki jarak (3 meter) diantara anak satu dengan pasangannya. Guru kemudian memberi penjelasan yang dilanjutkan pemberian contoh bermain kepada anak. Anak diberi kesempatan satu per satu melempar dan menangkap

bola kepada teman pasangannya. Anak sekaligus berlatih kesabaran menunggu giliran mendapatkan bola. Pada siklus I pertemuan ke 3 anak-anak yang pada awalnya belum bisa melakukan gerakan melempar dan menangkap dengan benar sudah mulai meningkat dan bisa melempar dan menangkap. Guru dan teman meberikan semangat dan motivasi kepada anak yang belum bisa sehingga anak terdorong untuk berusaha bisa seperti teman-teman yang lainnya. Pada siklus I pertemuan III 2 anak belum seimbang dalam melakukan kegiatan, 1 anak belum kuat dan 2 anak belum lentuk dalam melakuakan kegiatan melempar menangkap bola, sehingga anak yang belum bisa berkurang menjadi 3 anak dari siklus pertemuan sebelumnya.

d) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti berakhir anak membantu peneliti membereskan perlatan yang digunakan dan kembali kedalam kelas untuk beristirahat sebentar, anak diperbolehkan meminum bekal yang telah anak bawa dari rumah. Anak diberikan waktu istirahat untuk merenggangkan otot yang telah digunakan untuk beraktifitas.

Setelah anak selesai beristirahat kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran inti dari TK.

c. Observasi

Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti aktivitas bermain lempar tangkap bola besar. Pengamatan dilaksanakan dalam pendampingan dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran siklus I

selama 3 pertemuan berjalan dengan lancar mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir sesuai dengan yang direncanakan.

Setelah diberi penjelasan dan gambaran, anak melakukan kegiatan bermain lempar tangkap bola. Hari pertama dilakukan tindakan anak kelihatan masih kebingungan bagaimana cara melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola, bahkan ada anak yang benar-benar tidak ingin melakukan kegiatan, tetapi guru terus memberikan motivasi pada anak dan memberikan bimbingan kepada anak bagaimana caranya anak mau untuk melakukan kegiatan.

Berdasarkan pengamatan selama proses observasi bermain lempar tangkap bola besar anak masih dalam tahap membiasakan diri dengan kegiatan. Beberapa anak terlihat bermain lempar tangkap bola dengan semaunya sendiri dan belum mengikuti petunjuk. Peneliti dan guru lebih banyak memberikan bimbingan dan motivasi pada pelaksanaan tindakan siklus I, hal tersebut dilaksanakan agar anak dapat melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola dengan sendiri.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I pada tanggal 10, 11 dan 13 Maret menunjukkan peningkatan yang baik sesuai dengan yang telah direncakan. Kegiatan observasi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola dan mencatat pada lembar observasi. Hal yang diamati disesuaikan dengan instrumen yaitu: kekuatan, keseimbangan, kelentukan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan sebelum tindakan dan sesudah disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10 . Observasi Kemampuan Motorik Anak Siklus I

No	Indikator	Siklus		
		Pert 1	Pert 2	Pert 3
1	Keseimbangan	6 (35%)	7 (41)%	9 (53%)
2	Kekuatan	6 (35%)	9 (53)%	9 (53%)
3	Kelentukan	4 (24%)	7 (41)%	9(53%)

Dari data observasi motorik kasar anak setelah dilakukan tindakan siklus I kemampuan motorik kasar pada anak menunjukkan bahwa kemampuan anak meningkat sedikit demi sedikit dengan baik. Pada siklus I pertemuan 1 indikator keseimbangan terdapat 6 atau 35% anak yang mampu melempar dan menangkap bola dengan seimbang pada indikator kekuatan terdapat 6 atau 35% anak yang mampu melempar dan menangkap dengan kuat, pada indikator kelentukan terdapat 4 atau 24% anak yang mampu melempar dan menangkap bola dengan lentuk atau berada dalam kriteria berkembang sesuai harapan.

Pada siklus I pertemuan 2 indikator keseimbangan 7 atau 41% anak yang mampu melempar dan menangkap bola dengan seimbang atau dalam kriteria cukup, pada indikator kekuatan terdapat 9 atau 53% anak yang mampu melempar dan menangkap dengan kuat atau dalam kriteria cukup, pada indikator kelentukan terdapat 7 atau 41% anak yang mampu melempar dan menangkap bola dengan lentuk atau berada dalam kriteria berkembang sesuai harapan.

Pada siklus I pertemuan 3 indikator keseimbangan 9 atau 53% anak yang mampu melempar dan menangkap bola dengan seimbang, pada indikator kekuatan terdapat 9 atau 53% anak yang mampu melempar dan menangkap dengan kuat, pada indikator kelentukan terdapat 9 atau 53% anak yang mampu

melempar dan menangkap bola dengan lentuk atau berada dalam kriteria berkembang sesuai harapan. (lihat lampiran halaman)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pencapaian kemampuan motorik yang diperoleh anak pada kemampuan keseimbangan, kelentukan dan kekuatan memiliki nilai yang sama.

Data di atas diambil berdasarkan observasi kemampuan motorik kasar anak yang sudah tercapai pada siklus. Di bawah ini tabel rekapitulasi kemampuan motorik kasar anak yaitu keseimbangan, kekuatan dan kelentukan:

Pertemuan ke 1

Tabel 11. Rekapitulasi Keseimbangan Anak Siklus I :

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Percentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	6	35
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	4	24
3	MB (Mulai Berkembang)	3	18
4	BB (Belum Berkembang)	4	24
	Skor ideal =17		100

Tabel 12. Rekapitulasi Kekuatan Anak Siklus I :

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Percentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	6	35
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3	18
3	MB (Mulai Berkembang)	6	35
4	BB (Belum Berkembang)	2	12
	Skor ideal =17		100

Tabel 13. Rekapitulasi Kelentukan Anak Siklus I :

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Percentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	4	24
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	4	24
3	MB (Mulai Berkembang)	4	24
4	BB (Belum Berkembang)	5	29
	Skor ideal =17		100

Dari data di atas dapat terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 1 saat anak melempar dan menangkap bola besar. Pada keseimbangan sebanyak 6 anak (35%) sudah berkembang sangat baik, 4 anak (24%) berkembang sesuai harapan, 3 anak (18%) mulai berkembang dan 4 anak (24%) belum berkembang. Pada kekuatan 6 anak (35%) sudah berkembang sangat baik, 3 anak (18%) berkembang sesuai harapan, 6 anak (35%) mulai berkembang dan 2 anak (12%) belum berkembang. Pada kekuatan sebanyak 4 anak (24%) berkembang sangat baik, 4 anak (24%) berkembang sesuai harapan, 4 anak (24%) mulai berkembang, 5 anak (29%) belum berkembang.

Pertemuan ke 2

Tabel 14. Rekapitulasi Keseimbangan Anak Siklus I pertemuan 2:

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Percentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	7	41
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	5	29
3	MB (Mulai Berkembang)	3	18
4	BB (Belum Berkembang)	2	12
	Skor ideal =17		100

Tabel 15. Rekapitulasi Kekuatan Anak Siklus I pertemuan 2:

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Percentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	9	53
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3	18
3	MB (Mulai Berkembang)	3	18
4	BB (Belum Berkembang)	2	12
	Skor ideal =17		100

Tabel 16. Rekapitulasi Kelentukan Anak Siklus I pertemuan 2:

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Percentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	7	41
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	4	24
3	MB (Mulai Berkembang)	3	18

4	BB (Belum Berkembang)	3	18
		Skor ideal =17	100

Dari data di atas dapat terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 2 saat anak melempar dan menangkap bola besar. Pada keseimbangan sebanyak 7 anak (41%) sudah berkembang sangat baik, 5 anak (29%) berkembang sesuai harapan, 3 anak (18%) mulai berkembang dan 2 anak (12%) belum berkembang. Pada kekuatan 9 anak (53%) anak sudah berkembang sangat baik, 3 anak (18%) berkembang sesuai harapan, 3 anak (18%) mulai berkembang, 2 anak (12%) belum berkembang. Pada kelentukan sebanyak 7 anak (41%) sudah berkembang sangat baik, 4 anak (24%) berkembang sesuai harapan, 3 anak (18%) mulai berkembang, 3 anak (18%) belum berkembang.

Pertemuan ke 3

Tabel 17. Rekapitulasi Keseimbangan Anak Siklus I pertemuan 3:

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Percentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	9	53
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3	18
3	MB (Mulai Berkembang)	3	18
4	BB (Belum Berkembang)	2	12
	Skor ideal =17		100

Tabel 18. Rekapitulasi Kekuatan Anak Siklus I pertemuan 3:

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Percentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	9	53
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	5	29
3	MB (Mulai Berkembang)	2	12
4	BB (Belum Berkembang)	1	6
	Skor ideal =17		100

Tabel 19. Rekapitulasi Kelentukan Anak Siklus I pertemuan 3:

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Percentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	9	53
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	4	24
3	MB (Mulai Berkembang)	2	12
4	BB (Belum Berkembang)	2	12
	Skor ideal =17		100

Dari data diatas dapat terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 3 saat anak melempar dan menangkap bola besar. Pada keseimbangan sebanyak 9 anak (53%) sudah berkembang sangat baik, 3 anak (18%) berkembang sesuai harapan, 3 anak (18%) mulai berkembang dan 2 anak (12%) belum berkembang. Pada kekuatan 9 anak (53%) sudah berkembang sangat baik, 5 anak (29%) berkembang sesuai harapan, 2 anak (12%) mulai berkembang, 1 anak (6%) belum berkembang . Pada kelentukan 9 anak (53%) sudah berkembang sangat baik, 4 anak (24%) berkembang sesuai harapan, 2 anak (12%) mulai berkembang dan 2 anak (12%) belum berkembang.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus yang selanjutnya. Hasil yang telah di dapatkan pada siklus I diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran yang pada nantinya akan dilaksanakan pada siklus II. Pada kegiatan ini, peneliti bersama guru kelas telah melaksanakan diskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kendala yang muncul yang dapat mempengaruhi ketercapaian motorik kasar dengan seoptimal mungkin.

Adapun beberapa kendala yang perlu dicari solusinya:

- 1) Anak terlalu terburu-buru dalam melakuakan kegiatan
- 2) Anak cenderung kurang menghargai kemampuan teman
- 3) Kurangnya motivasi dari diri anak

Dari kendala yang ada peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk mencari solusi dari kendala yang ada. Solusi dari beberapa kendala tersebut antara lain:

- 1) Anak diberikan peringatan dan diberikan pengawasan.
- 2) Sebelum anak melakukan kegiatan melempar dan menangkap guru memberikan aba-aba terlebih dahulu.
- 3) Anak diberi penjelasan mengenai menghargai orang lain.
- 4) Guru dan teman memberikan motivasi sebelum anak melakukan kegiatan melempar dan menangkap
- 5) Anak diberikan kesempatan untuk tampil satu persatu.

4) Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Berdasarkan refleksi pada Siklus I maka penelitian dilanjutkan masuk pada Siklus II. Oleh karena itu, hipotesis pada Siklus II adalah melalui bermain lempar tangkap bola, dengan cara memberikan kesempatan satu per satu anak melakukan kegiatan, dan memberikan *reward* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan anak TK kelompok B.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I, peneliti dan guru sebagai partner telah mendiskusikan dan menyusun perencanaan untuk pelaksanaan penelitian siklus II. Terdapat perbedaan di antara siklus II dengan siklus I. Pada

siklus II terdapat perubahan tindakan dan pemberian *reward* pada anak. Perencanaan pada siklus II ini anak akan diberikan kesempatan untuk melakukan tindakan secara berpasangan, anak diberikan kesempatan satu per satu untuk melakukan kegiatan agar anak lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan. Selain itu pada akhir pertemuan anak akan diberikan *reward* apabila anak mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar, hal tersebut dilakukan oleh peneliti agar anak memiliki motivasi untuk dapat mencapai skor yang diharapkan. Peneliti juga menambah pijakan pada saat melakukan kegiatan melempar dan menangkap yaitu berupa kertas berwarna cerah. Berikut susunan perencanaan meliputi:

1) Menentukan tema pembelajaran

Tema yang digunakan dalam siklus II disesuaikan dengan tema yang sedang di laksanakan oleh sekolah yaitu tema Air, Udara, Api subtema Air.

2) Menyusun rencana kegiatan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam Rencana Kegiatan Harian disusun oleh guru kelas dan berkolaborasi dengan peneliti. Setelah didiskusikan rencana pelaksanaan pembelajaran, maka disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan menggunakan media bola besar.

Adapun kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah terlampir.

3) Mempersiapkan instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat kemampuan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola besar.

4) Menyiapkan media yang akan digunakan

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti menyiapkan media yang akan digunakan. Dalam hal ini, media yang disiapkan adalah bola plastik berukuran besar yang digunakan anak untuk melempar dan menangkap, pijakan berupa kertas warna cerah agar dapat terlihat dengan jelas.

5) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

Pada tahap perencanaan pelaksanaan siklus II peneliti memasukkan beberapa perbaikan terhadap masalah yang ada pada saat pelaksanaan siklus I, perbaikan dilakukan dengan cara:

- 1) Anak diberi pengertian dan penjelasan bagaimana cara untuk melempar dan menangkap bola dengan benar.
- 2) Guru memberi motivasi agar anak tidak ragu-ragu dalam melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola, guru juga mengajarkan anak untuk memotivasi kepada sesama teman.
- 3) Anak diberi penjelasan tentang bagaimana berkompetisi yang baik sehingga anak termotivasi dan berusaha sebaik mungkin melakukan kegiatan. Anak yang mampu melempar dan menangkap bola dengan seimbang, kuat dan lentuk akan mendapatkan *reward* pada akhir pertemuan.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan ke 1

Pelaksanaan siklus II pertemuan 1 ini dilaksanakan pada hari Jumat 14 Maret 2014. Dengan tema Air, Udara, Api dengan sub tema Air. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 sebanyak 17 anak. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Persiapan

Peneliti mempersiapkan peralatan yang digunakan seperti kegiatan sebelumnya. Guru memberikan penjelasan kepada anak apa yang perlu di kerjakan nanti, memberikan nasihat kepada anak untuk melakukan kegiatan dengan baik dan benar serta menjaga sikap anak.

b) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebelum memasuki kegiatan inti dilakukan seperti sebelumnya, anak bersama guru dan peneliti melakukan gerakan-gerakan pemanasan kecil dengan menyanyi dan menari bersama gerakan-gerakan kecil agar pada saat kegiatan ini badan anak rileks dan tidak kaku.

c) Kegiatan Inti

Anak dipanggil sesuai urutan absen. Pasangan anak yang telah dipanggil menempatkan diri pada tempat yang telah disediakan. Terdapat 2 tumpuan berwarna merah dan biru yang keduanya memiliki jarak 3 meter. Guru kemudian memberi penjelasan yang dilanjutkan pemberian contoh bermain

kepada anak, bahwa anak harus melemparkan dan menangkap bola kepada teman dan diusahakan untuk tidak keluar dari tumpuan yang sudah disediakan. Anak diberi kesempatan satu per satu melempar dan menangkap bola. Setiap anak diberikan kesempatan melempar dan menangkap bola. Pada siklus II pertemuan I anak sudah dapat dikondisikan dengan baik karena pada awal sebelum kegiatan guru sudah memberikan nasihat, 4 anak belum bisa melempar dan menangkap dengan baik yaitu 2 anak belum seimbang, 1 anak belum kuat dalam melempar dan menangkap dan 1 anak belum lentuk dalam melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola, namun anak sudah ada usaha untuk melakukan pada diri anak berkat motivasi dari teman dan guru.

d) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti berakhir anak membantu peneliti membereskan perlatan yang digunakan dan kembali kedalam kelas untuk beristirahat sebentar, anak diperbolehkan meminum bekal yang telah anak bawa dari rumah. Anak diberikan waktu istirahat untuk merenggangkan otot yang telah digunakan untuk beraktifitas. Anak yang telah baik dalam melakuakan kegiatan, diberikan *reward* karena telah berusaha melakukan kegiatan dengan baik. Anak yang belum melakukan dengan baik belum diberi *reward*, hal itu bertujuan agar anak memotivasi dirinya agar berusaha lebih baik agar mendapatkan *reward* seperti teman lainnya.

Setelah anak selesai beristirahat kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran inti dari TK.

2) Pertemuan ke 2

Pelaksanaan siklus II pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari Senin 17 Maret 2014. Dengan tema Air, Udara, Api dengan sub tema Air. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 sebanyak 17 anak. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

a) Persiapan

Peneliti mempersiapkan peralatan yang digunakan pada saat kegiatan penelitian melempar menangkap bola besar. Guru memberikan penjelasan kepada anak apa yang perlu di kerjakan nanti. Peralatan yang digunakan adalah bola yang berukuran sedang yang digunakan anak untuk praktek melempar dan menangkap untuk meningkatkan kekuatan, keseimbangan dan kelentukan pada anak.

b) Pendahuluan

Sebelum memasuki kegiatan inti anak bersama guru dan peneliti melakukan gerakan-gerakan pemanasan kecil dengan menyanyi dan menari bersama gerakan-gerakan kecil agar pada saat kegiatan ini badan anak rileks dan tidak kaku.

c) Kegiatan Inti

Anak dipanggil sesuai urutan absen. Pasangan anak yang telah dipanggil menempatkan diri pada tempat yang telah disediakan. Terdapat 2 tumpuan berwarna merah dan biru yang keduanya memiliki jarak 3 meter. Anak diberi kesempatan satu per satu melempar dan menangkap bola. Guru kemudian

memberi penjelasan bahwa anak-anak harus bersemangat dan bisa melakukan kegiatan dengan baik. Anak diberi kesempatan satu per satu melempar dan menangkap bola kepada teman pasangannya. Pada siklus II pertemuan II hampir semua anak sudah bisa melakukan gerakan melempar dan menangkap dengan seimbang, kuat dan lentuk, anak hanya tinggal berusaha mempertahankan apa yang sudah di tingkatkan.

d) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti berakhir anak membantu peneliti membereskan perlatan yang digunakan dan kembali kedalam kelas untuk beristirahat sebentar, anak diperbolehkan meminum bekal yang telah anak bawa dari rumah. Anak diberikan waktu istirahat untuk merenggangkan otot yang telah digunakan untuk beraktifitas.

Setelah anak selesai beristirahat kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran inti dari TK.

3) Pertemuan ke 3

Pelaksanaan siklus II pertemuan 3 ini dilaksanakan pada hari Rabu 19 Maret 2014. Dengan tema Air, Udara, Api dengan sub tema Air. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 sebanyak 17 anak. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

a) Persiapan

Peneliti mempersiapkan peralatan yang digunakan pada saat kegiatan penelitian melempar menangkap bola besar. Guru memberikan semangat kepada anak-anak karena anak-anak sudah mampu mengembangkan

kemampuan motorik dengan bermain lempar tangkap bola dengan baik, guru meminta anak untuk mempertahankan apa yang sudah anak lakukan.

b) Pendahuluan

Sebelum memasuki kegiatan inti anak bersama guru dan peneliti menyanyi dan menari bersama gerakan-gerakan kecil agar pada saat kegiatan ini badan anak rileks dan tidak kaku. Anak diajak untuk melompat-lompat sebagai gerakan pemanasan sehingga tidak menimbulkan cedera pada saat melakukan kegiatan.

c) Kegiatan Inti

Anak dipanggil sesuai urutan absen. Pasangan anak yang telah dipanggil menempatkan diri pada tempat yang telah disediakan. Terdapat 2 tumpuan berwarna merah dan biru yang keduanya memiliki jarak 3 meter. Pada siklus II pertemuan 3 ini semua anak sudah bisa melempar dan menangkap dengan seimbang, kuat dan lentuk.

d) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti berakhir anak membantu peneliti membereskan perlatan yang digunakan dan kembali kedalam kelas untuk beristirahat sebentar, anak diperbolehkan meminum bekal yang telah anak bawa dari rumah. Anak diberikan waktu istirahat untuk merenggangkan otot yang telah digunakan untuk beraktifitas. Karena semua anak sudah mencapai skor yang baik dan dapat mengembangkan kemampuan melempar dan menangkap bola anak mendapatkan *reward* yang diberikan kepada seluruh anak yang telah mengikuti kegiatan.

Setelah anak selesai beristirahat kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran inti dari TK.

e) Observasi

Pada saat kegiatan melempar dan menangkap bola berlangsung peneliti dan kolaborator mengamati dan mencatat kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pada siklus II peningkatan hasil telah terlihat dengan hasil yang baik. Melalui tindakan yang dilaksanakan, anak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya. Hasil dari pengamatan disajikan dalam bentuk tabel yaitu hasil yang diperoleh pada siklus II.

Tabel 20. Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus II

No	Indikator	Siklus		
		Pert 1	Pert 2	Pert 3
1	Keseimbangan	12 (71%)	15 (88%)	16 (94%)
2	Kekuatan	11 (65%)	14 (82%)	16 (94%)
3	Kelentukan	9 (53%)	14 (82%)	17 (100%)

Dari data observasi kemampuan motorik kasar anak setelah dilakukan tindakan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak meningkat dengan baik. Dilihat dari tabel motorik kasar anak menunjukkan peningkatan yang bertahap namun pasti.

Pada siklus II pertemuan 1 indikator keseimbangan terdapat 12 anak atau 71% anak yang mampu seimbang dalam melempar dan menangkap bola. Pada indikator kekuatan terdapat 11 anak atau 65% anak yang mampu melempar dan menangkap dengan kuat, dan indikator kelentukan terdapat 9 atau 53% anak yang mampu melempar dan menangkap bola dengan lentuk.

Pada siklus II pertemuan 2 indikator keseimbangan terdapat 15 anak atau 88% anak yang mampu seimbang dalam melempar dan menangkap bola. Pada indikator kekuatan terdapat 14 anak atau 82% anak yang mampu melempar dan menangkap dengan kuat, dan indikator kelentukan 14 anak atau 82% anak yang mampu melempar dan menangkap bola dengan lentuk.

Pada siklus II pertemuan 3 indikator keseimbangan terdapat 16 anak atau 94% anak yang mampu seimbang dalam melempar dan menangkap bola. Pada indikator kekuatan terdapat 16 anak atau 94% anak yang mampu melempar dan menangkap dengan kuat, dan indikator kelentukan 17 anak atau 100% anak yang mampu melempar dan menangkap bola dengan lentuk.

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa rata-rata pencapaian jumlah yang anak paling banyak terdapat pada indikator keseimbangan, sedangkan rata-rata pencapaian yang diperoleh anak pada kekuatan dan kelentukan mengalami rata-rata pencapaian yang sama.

Data di atas diambil berdasarkan observasi kemampuan motorik kasar anak yang sudah mencapai kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) pada siklus. Dibawah ini tabel kemampuan motorik kasar anak yaitu keseimbangan, kekuatan dan kelentukan:

Pertemuan 1

Tabel 21. Rekapitulasi Keseimbangan Anak Siklus II pertemuan 1:

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	12	71
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	1	6
3	MB (Mulai Berkembang)	2	12
4	BB (Belum Berkembang)	2	12

		Skor ideal =17	100
--	--	-----------------------	-----

Tabel 22. Rekapitulasi Kekuatan Anak Siklus II pertemuan 1:

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Percentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	11	65
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	1	6
3	MB (Mulai Berkembang)	4	24
4	BB (Belum Berkembang)	1	6
		Skor ideal =17	100

Tabel 23. Rekapitulasi Kelentukan Anak Siklus II pertemuan 1 :

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Percentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	9	53
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	4	24
3	MB (Mulai Berkembang)	3	18
4	BB (Belum Berkembang)	1	6
		Skor ideal =17	100

Dari data di atas dapat terlihat bahwa pada siklus II pertemuan 1 saat anak melempar dan menangkap bola besar. Pada keseimbangan sebanyak 12 anak (71%) sudah berkembang sangat baik, 1 anak (6%) berkembang sesuai harapan, 2 anak (12%) mulai berkembang dan 2 anak (12%) belum berkembang. Pada kekuatan 11 anak (65%) sudah berkembang sangat baik, 1 anak (6%) berkembang sesuai harapan, 4 anak (24%) mulai berkembang dan 1 anak (6%) belum berkembang. Pada kelentukan 9 anak (53%) berkembang sangat baik, 4 anak (24%) berkembang sesuai harapan, 3 anak (18%) mulai berkembang dan 1 anak (6%) belum berkembang.

Pertemuan 2

Tabel 24. Rekapitulasi Keseimbangan Anak Siklus II pertemuan 2:

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Percentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	15	88
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	2	12
3	MB (Mulai Berkembang)	0	0
4	BB (Belum Berkembang)	0	0
	Skor ideal =17	100	

Tabel 25. Rekapitulasi Kekuatan Anak Siklus II pertemuan 2:

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Percentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	14	82
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	1	6
3	MB (Mulai Berkembang)	2	12
4	BB (Belum Berkembang)	0	0
	Skor ideal =17	100	

Tabel 26. Rekapitulasi Kelentukan Anak Siklus II pertemuan 2:

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Percentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	14	82
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3	18
3	MB (Mulai Berkembang)	0	0
4	BB (Belum Berkembang)	0	0
	Skor ideal =17	100	

Dari data di atas dapat terlihat bahwa pada siklus II pertemuan 2 saat anak melempar dan menangkap bola besar. Pada keseimbangan sebanyak 15 anak (88%) sudah berkembang sangat baik, 1 anak (6%) berkembang sesuai harapan. Pada kekuatan 14 anak (82%) berkembang sangat baik, 1 anak (6%) berkembang sesuai harapan dan 2 anak (12%) mulai berkembang. Pada kelentukan 14 anak (82%) berkembang sangat baik, 3 anak (18%) berkembang sesuai harapan.

Pertemuan 3

Tabel 27. Rekapitulasi Keseimbangan Anak Siklus II pertemuan 3:

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Percentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	16	94
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	1	6
3	MB (Mulai Berkembang)	0	0
4	BB (Belum Berkembang)	0	0
	Skor ideal =17		100

Tabel 28. Rekapitulasi Kekuatan Anak Siklus II pertemuan 3:

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Percentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	16	94
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	1	6
3	MB (Mulai Berkembang)	0	0
4	BB (Belum Berkembang)	0	0
	Skor ideal =17		100

Tabel 29. Rekapitulasi Kelentukan Anak Siklus II pertemuan 3 :

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Percentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	17	100
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	0	0
3	MB (Mulai Berkembang)	0	0
4	BB (Belum Berkembang)	0	0
	Skor ideal =17		100

Dari data di atas dapat terlihat bahwa pada siklus II pertemuan 3 saat anak melempar dan menangkap bola besar. Pada keseimbangan sebanyak 16 anak (94%) sudah berkembang sangat baik, 1 anak (6%) berkembang sesuai harapan. Pada kekuatan 16 anak (94%) berkembang sangat baik, 1 anak (6%) berkembang sesuai harapan. Pada kelentukan 17 anak (100%) sudah berkembang sesuai harapan.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II telah menunjukkan peningkatan. Hal tersebut dapat di lihat dari jumlah skor yang diperoleh pada setiap aspek penilaian yang mengalami peningkatan.

Adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan kemampuan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola besar menjadikan anak bersemangat dan fokus pada proses kegiatan belajar mengajar.
2. Pembelajaran melibatkan anak untuk menjadi peserta didik yang aktif dalam unjuk kerja.
3. Penelitian tindakan kelas dihentikan karena sudah terjadi peningkatan dalam kemandirian anak sesuai dengan kriteria keberhasilan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan observasi, evaluasi dan diskusi mengenai dua siklus dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar anak sudah memenuhi harapan peneliti jika dibandingkan dengan sebelumnya. Pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan dan dilaksanakan pembelajarannya telah direfleksi, peningkatan kemampuan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola besar berimplikasi baik pada peningkatan kemampuan motorik khususnya pada keseimbangan, kekuatan, kelentukan motorik kasar kelompok B TK Al Hidayah Semawung, Banjaroyo, Kalibawang, Kulon Progo. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh peneliti telah menunjukkan peningkatan setelah proses pembelajaran.

Sebelum dilakukan tindakan kemampuan motorik kasar anak pada saat observasi menunjukkan bahwa masih belum baik. Hal tersebut dilihat dari tabel kemampuan motorik kasar anak menunjukkan bahwa 12% anak mampu melakukan kegiatan melempar dan menangkap dengan seimbang, 6% anak mampu melempar dan menangkap dengan kuat dan 18% anak mampu melempar dan menangkap dengan lentuk.

Percentase data tersebut sangat menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak termasuk dalam kriteria tidak baik. Dari hasil tersebut memerlukan sebuah metode yang mampu memberikan kesempatan pada anak untuk mengalami secara langsung kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar. Dengan melakukan suatu tindakan dalam bentuk kegiatan bermain anak menjadi tertarik dan senang untuk melakukan kegiatan. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak mampu melakukan melempar menangkap dengan seimbang, kuat dan lentuk.

Melalui bermain lempar tangkap bola besar dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar anak karena anak melakukan kegiatan bermain secara langsung. Dalam melatih motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola dilakukan karena anak masih berada pada usia dini, karena pada saat masih berusia dini kemampuan motorik kasar anak akan meningkat jika diberikan stimulasi dengan baik. Hal tersebut dikuatkan oleh Hurlock (1978:156) yang mengatakan bahwa masa kecil sering disebut dengan “saat ideal” untuk mempelajari ketrampilan motorik.

Peneliti dan guru TK Al Hidayah melakukan diskusi tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan bermain lempar tangkap bola besar sebagai usaha meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang menunjukkan hal positif. Dimana setelah peneliti melakukan observasi dan evaluasi terhadap dua siklus tindakan yang telah dilaksanakan hasilnya menunjukkan bahwa melalui bermain lempar tangkap bola besar motorik kasar anak meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan motorik kasar anak yang meningkat secara signifikan.

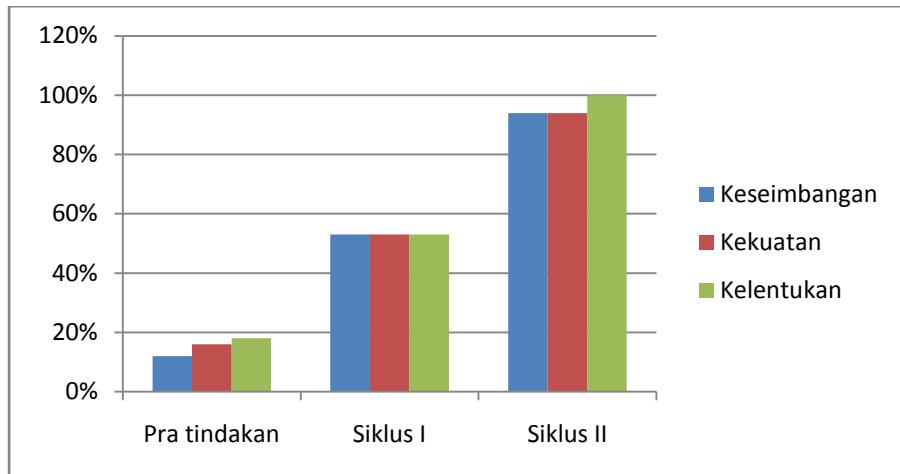
Pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh peneliti secara umum hampir sama dengan yang dilaksanakan guru. Pada akhir tindakan guru dan kolaborator saling mendiskusikan hasil pengamatan dan kemudian melakukan refleksi untuk memperbaiki langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya. Penelitian berakhir pada siklus II dikarenakan pada siklus II kemampuan motorik kasar anak telah mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ada dalam penelitian ini.

Berdasarkan pada hasil observasi dan refleksi yang dilakukan sebelum tindakan dan selama tindakan siklus I dan siklus II, diperoleh peningkatan pada setiap indikator yang diamati. Peningkatan dapat dilihat pada tabel kemampuan motorik kasar sebelum tindakan, siklus I, siklus II berikut:

Tabel 30. Perbandingan ketercapaian kemampuan motorik kasar anak

No	Indikator	Sebelum	Siklus I	Siklus II
1	Keseimbangan	2 (12%)	9 (53%)	16 (94%)
2	Kekuatan	1 (6%)	9 (53%)	16 (94%)
3	Kelentukan	3 (18%)	9 (53%)	17 (100%)
	Rata-rata %	12 %	53%	96%

Dari tabel peningkatan motorik kasar anak dari masing-masing siklus tersebut dapat disajikan pada grafik sebagai berikut:



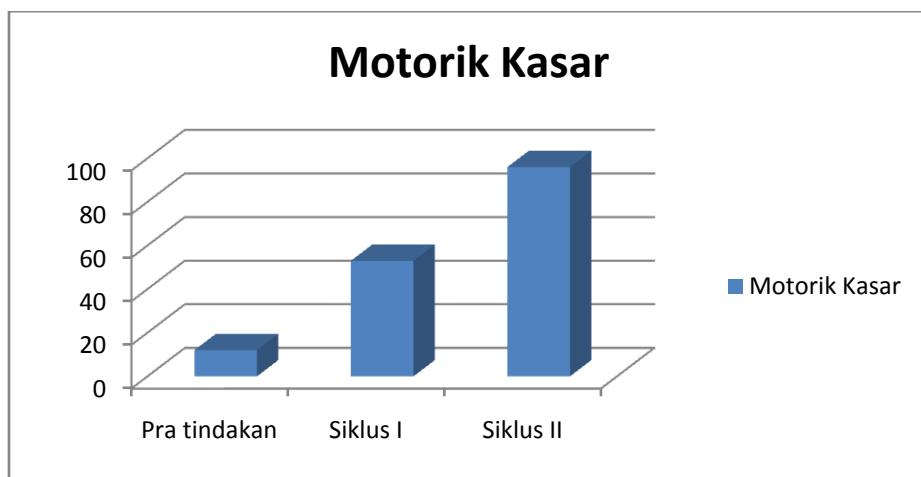
Gambar 4. Grafik Perbandingan Kemampuan Motorik Kasar Anak

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat di lihat bahwa indikator keseimbangan pada pra tindakan hanya 2 (12%) dari jumlah anak keseluruhan, pada siklus I meningkat menjadi 9 (53%) dari jumlah keseluruhan anak dan pada siklus II meningkat hingga mencapai 16 (94%) dengan demikian menunjukkan bahwa motorik kasar anak sudah meningkat dengan baik sekali.

Indikator kekuatan pada pra tindakan hanya ada 1 (6%) dari jumlah anak yang berhasil, pada siklus I meningkat menjadi 9 (53%) dan pada siklus II meningkat menjadi 16 (94%) data ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak sudah mencapai kriteria baik.

Indikator kelentukan pada pra tindakan hanya ada 3 (18%) dari jumlah keseluruhan anak, pada siklus I meningkat menjadi 9 (53%) dari jumlah anak dan siklus II meningkat menjadi 17 (100%) dari jumlah keseluruhan anak menunjukkan bahwa motorik kasar pada indikator kelentukan sudah mencapai kriteria baik.

Peningkatan kemampuan motorik kasar anak juga dilihat dari grafik peningkatan motorik kasar anak :



Gambar 5. Grafik Rekapitulasi Hasil Kemampuan Motorik Kasar Anak

Berdasarkan grafik kemampuan motorik kasar tersebut dapat di lihat bahwa kemampuan motorik kasar anak meningkat secara bertahap, di mana pada kemampuan awal anak hanya 12% anak yang kemampuan motorik kasarnya sudah baik, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 53%, setelah diberikan kesempatan satu persatu pada anak untuk melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola pada siklus II meningkat menjadi 96%.

Data di atas diambil berdasarkan jumlah keseluruhan anak, dibawah ini akan disajikan tabel yang berisi data dari pra tindakan, siklus I dan siklus II berdasarkan ketercapaian kemampuan motorik per individu anak:

Tabel 31. Data observasi pada pra tindakan , siklus I dan siklus II

No	NAMA	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	CNTH	75%	91,66%	100%
2	AYP	83,33%	97,22%	100%
3	ARH	66,67%	94,44%	100%
4	AD	41,67%	52,78%	75%
5	CYP	25%	50%	72,22%
6	CSF	66,67%	88,89%	100%

7	DAAL	50%	77,77%	100%
8	IRK	58,33%	69,44%	94,44%
9	KW	25%	25%	69,44%
10	MSAF	66,67%	72,22%	100%
11	NEE	75%	94,44%	100%
12	ODS	50%	75%	97,22%
13	RA	83,33%	83,33%	97,22%
14	RDQ	41,67%	63,89%	91,66%
15	SBNA	66,67%	100%	97,22%
16	STI	25%	61,11%	88,89%
17	ADA	33,33%	63,89%	97,22%

Dari tabel Siklus I dapat terlihat 9 (53%) anak mampu melempar dan menangkap dengan seimbang, 9 (53%) anak mampu melempar dan menangkap dengan kuat, 9 (53%) anak dapat melempar dan menangkap bola dengan lentuk.

Dari tabel Siklus II menunjukkan bahwa motorik kasar anak meningkat dengan baik. Dilihat dari tabel motorik kasar anak, menunjukkan 16 (94%) anak mampu seimbang melempar dan menangkap bola, 16 (94%) anak mampu melempar dan menangkap dengan kuat, 17 (100%) anak mampu melempar dan menangkap dengan lentuk.

Dari data tersebut terlihat sebagian besar anak mengalami peningkatan pada setiap tindakan. Ada 6 anak pada siklus I yang mengalami penurunan skor, namun pada siklus II mampu mencapai indikator keberhasilan, dan ada 8 anak setelah mendapat tindakan skor selalu meningkat kemudian stabil tidak mengalami penurunan. Meskipun skor setiap anak memiliki perbedaan, namun skor yang diperoleh anak telah mencapai skor yang diharapkan, sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Dari data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain lempar tangkap bola besar pada siklus I telah meningkatkan motorik kasar khusunya pada aspek keseimbangan, kekuatan dan kelentukan. Peningkatan

pada siklus I rata-rata belum mencapai indikator keberhasilan, dan pada siklus ke II indikator keberhasilan telah tercapai dengan baik. Melalui keberhasilan tindakan yang telah diberikan diharapkan dapat membantu guru untuk menerapkan kegiatan bermain lempar tangkap bola untuk meningkatkan motorik kasar anak sehingga anak dapat mencapai kemampuan motorik dengan baik. Melalui data yang disajikan terlihat jelas bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada setiap tahapannya. Pada siklus II penelitian dihentikan karena pada tahap tersebut masing-masing anak sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.

Pada penelitian Siklus I ada 4 anak yang kemampuan melempar dan menangkapnya belum seimbang, dua anak yang kemampuan melempar menangkapnya belum kuat dan 5 anak yang kemampuan melempar dan menangkapnya belum lentuk. Dari kebanyakan anak yang belum dapat melakukan kegiatan dengan baik disebabkan oleh kurangnya konsentrasi pada diri anak dalam melakukan kegiatan, beberapa anak masih sering bersenda gurau dan mengganggu teman pada saat melakukan kegiatan. Selain hal tersebut beberapa anak juga sudah berusaha melakukan kegiatan dengan baik namun belum dapat mencapai harapan. Misalnya pada saat anak melemparkan bola anak sudah berusaha untuk melemparkan pada sasaran yaitu teman yang ada didepannya tetapi yang terjadi bola melambung terlalu keatas sehingga teman tidak dapat menerima bola dengan baik. Setelah kegiatan dilakukan berkali-kali pada Siklus I pertemuan ke 3 anak mengalami peningkatan yaitu 2 anak yang belum seimbang dalam melempar dan menangkap bola, 1 anak yang belum kuat melempar dan

menangkap bola dan 1 anak yang belum lentuk dalam melempar dan menangkap bola. Anak sedikit demi sedikit mengalami peningkatan yang pasti setelah guru dan teman-teman bersama-sama saling memberikan motivasi pada setiap anak yang sedang melakukan kegiatan.

Motivasi terus diberikan oleh guru agar anak dapat melakukan kegiatan dengan sesuai dengan contoh yang telah diberikan, guru harus selalu memberikan bimbingan kepada anak-anak agar anak dapat meningkatkan kemampuan dengan cepat. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Hurlock (1978: 156) saat anak mempelajari ketrampilan motorik anak membutuhkan bimbingan agar pada saat anak mempelajari ketrampilan akan lebih efisien, karena apabila anak belajar sendiri waktu tidak akan berjalan efisien dan cukup lama.

Hambatan-hambatan yang dialami pada Siklus I dicatat kemudian dijadikan sebagai acuan untuk mencari solusi dan memperbaiki pada pelaksanaan Siklus II, ada beberapa solusi yang diberikan yaitu pada saat beberapa anak melaksanakan kegiatan anak yang tidak melaksanakan kegiatan dipersilahkan untuk duduk dan menunggu giliran sambil menyaksikan dan menyemangati teman yang sedang melakukan kegiatan, pemberian *reward* kepada anak yang sudah mampu melakukan kegiatan dengan baik, hal tersebut dilakukan agar semua anak termotivasi seperti teman yang sudah melakukan kegiatan dengan baik, anak akan berusaha sebaik mungkin agar anak juga dapat melakukan seperti yang telah dilakukan oleh teman yang sudah berhasil.

Pelaksanaan Siklus II adalah dengan memberikan kesempatan pada setiap pasangan anak untuk melakukan kegiatan melempar dan menangkap sendiri,

variasi tersebut dilakukan agar anak dapat lebih berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan dengan mengurangi kemungkinan untuk diganggu oleh teman yang lain. Pada awal Siklus II masih ada beberapa anak yang belum meningkat dengan baik dikarenakan kepercayaan diri beberapa anak masih ada yang belum sepenuhnya mampu mendorong anak untuk mampu melakukan dengan baik. Seiring berjalannya waktu anak sudah mulai percaya diri dengan kemampuannya dan pada akhir Siklus II hampir semua anak sudah dapat melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola besar dengan baik, bahkan anak-anak sangat senang dan menginginkan untuk terus mengulang kegiatan melempar dan menangkap, hal tersebut diperkuat dengan pendapat Bambang Sujiono (2010: 1.6) yang menyatakan bahwa jika seorang anak berhasil melakukan suatu aktivitas fisik atau gerakan maka selanjutnya anak akan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut kembali. Penelitian dihentikan pada siklus II karena 75% anak kelompok B sudah mampu meningkatkan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola besar walaupun kemampuan akhir setiap anak berbeda-beda. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Bambang Sujiono (2010: 1.15) yang menyatakan bahwa kemampuan seorang anak untuk gerak motorik tertentu tak akan sama dengan anak lain walaupun usia mereka sama. Semua tergantung pada latihan, rasa percaya diri, kematangan alat-alat tubuh.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya memiliki keterbatasan, beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian dilaksanakan pada awal pembelajaran sehingga waktu penelitian harus dibuat sesingkat mungkin agar tidak mengganggu pembelajaran inti.
2. Pada setiap pertemuan guru dan peneliti harus bekerjasama untuk mengkondisikan kegiatan agar tetap berjalan kondusif sesuai dengan yang telah direncanakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa melalui bermain lempar tangkap bola besar yang telah dilakukan dapat meningkatkan motorik kasar dengan cara memberikan motivasi pada diri anak dan juga memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan satu persatu pada kelompok B TK Al Hidayah, Semawung, Banjaroyo, Kalibawang, Kulon Progo.

Peningkatan kemampuan motorik kasar tersebut dapat dikatakan optimal dilihat berdasarkan dari hasil data observsai dan dokumentasi yang diperoleh pada setiap siklusnya. Dapat dilihat bahwa kondisi awal anak sebelum adanya tindakan menunjukkan kemampuan motorik kasar pada anak menunjukkan bahwa 2 (12%) anak mampu melakukan kegiatan melempar dan menangkap dengan seimbang, 1 (6%) anak mampu melempar dan menangkap dengan seimbang dan 3 (18%) anak mampu melempar dan menangkap dengan lentuk. Setelah melakukan pratindakan dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Pada kemampuan motorik keseimbangan siklus I 9 (53%) anak mampu melempar dan menangkap dengan seimbang pada siklus II meningkat menjadi 16 (94%) anak mampu seimbang melempar dan menangkap bola. Pada kemampuan motorik kekuatan 9 (53%) anak mampu melempar dan menangkap dengan kuat, pada siklus II meningkat menjadi 16 (94%) anak mampu melempar dan menangkap dengan kuat. Pada kemampuan motorik kelentukan 9 (53%) anak dapat melempar

dan menangkap bola dengan lentuk pada siklus II meningkat 17 (100%) anak mampu melempar dan menangkap dengan lentuk.

Sehingga kegiatan pembelajaran motorik dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang diterapkan pada saat pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif melalui bermain lempar tangkap bola untuk meningkatkan motorik kasar.

2. Bagi anak

Melalui bermain lempar tangkap bola besar yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran mampu membantu dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, sehingga kemampuan motorik kasar anak mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan perkembangan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian mengenai kemampuan motorik kasar menggunakan metode bermain lempar tangkap bola. Oleh karena itu motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk menambah metode bermain yang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan motorik kasar anak seperti dengan penambahan rintangan yang dilakukan secara bertahap dalam siklus sehingga kemampuan motorik kasar anak akan lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Andang Ismail. (2006). *Education Games Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Bachtiar. (2007). *Permainan Besar II Bola Voli dan Bola Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bambang Sujiono, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Djumidar. (2005). *Dasar-dasar Atletik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Elizabeth B Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*. (Terjemahan: Med Meitasari Tjandrasa dan Muchicah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Heri Rahyubi. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Referens.
- Martini Jamaris. (2006). *Pekembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Mayke S. Tedjasaputra. (2001) *Bermain, Mainan dan Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- M. Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Santrock John. W. (2002). *Life-Span Development*. (Terjemahan: Juda Damanik dan Achmad Chusairi). Jakarta: Erlangga.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada media grup.
- Soegeng Santoso & Anne Lies Ranti. (2002). *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Depdikbud.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sumantri, MS. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suwarsih Madya. (2011). *Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Tadkirotun Musfiroh. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Yudha M Saputra. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Ijin Penelitian

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sudarmanto, M.Kes
NIP : 19570508 198303 1 001
Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

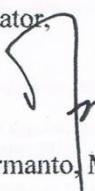
Menerangkan bahwa instrumen penelitian tentang peningkngatan kemampuan motorik kasar yang digunakan oleh :

Nama : Hesti Wijayanti
NIM : 10111244032
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dari aspek yang disusun oleh mahasiswi diatas sudah dikonsultasikan dan layak digunakan dalam penelitian yang berjudul "Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B TK AL HIDAYAH Semawung, Banjar Oyo, Kalibawang, Kulon Progo".

Demikian Surat ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat digunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, Januari 2014

Validator,

Sudarmanto, M.Kes

NIP : 19570508 198303 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



No. : 1843 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

26 Februari 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Hesti Wijayanti
NIM : 10111244032
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PGPAUD
Alamat : Semawung, Banjar Harjo, Kalibawang, Kulon Progo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK AL Hidayah, Semawung
Subjek : Anak Kelompok B TK Al Hidayah
Obyek : Pengembangan Motorik Kasar
Waktu : Februari -Mei 2014
Judul : Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B TK AL Hidayah Semawung, Banjarojo, Kalibawang, Kulonprogo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PGPAUD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
 070/REG//573/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **1843/UN34.11/PL/2014**
 Tanggal : **26 FEBRUARI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelajaran Penizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei Penelitian, Pendataan, Pengembangan Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILINJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan :

Nama : **HESTI WIJAYANTI** NIP/NIM : **10111244032**
 Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PG PAUD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Jalan : **UPAYA MENGEOMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI BERMAIN LEMPAR TANGKAP BOLA BESAR KELOMPOK B TK AL HIDAYAH SEMAWUNG KALIBAWANG KULON PROGO**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **4 MARET 2014 s/d 4 JUNI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang bervenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (.CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menyerahkan cetakan asli yang sudah disahkan dan ditandatangani institusi;
3. Ijin ini hanya digunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin berlaku dalam jangka waktu maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali secepatnya waktunya setelah mengalami perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan tidak dibatasi sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **4 MARET 2014**

Atas Nama : **Am Sekretaris Daerah**

Asisten Perkonomian dan Pembangunan
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmppt.kulonprogokab.go.id Email : bpmppt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00199/III/2014

perhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/57/3/2014, TANGGAL 4 MARET 2014, PERIHAL PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

ingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

izinkan kepada : **HESTI WIJAYANTI**
IM / NIP : **10111244032**
T/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
perlu : **IZIN PENELITIAN**
udul/Tema : **UPAYA MENGENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI BERMAIN LEMPAR TANGKAP BOLA BESAR KELOMPOK B TK AL-HIDAYAH SEMAWUNG BANJAROYO KALIBAWANG KULON PROGO**

okasi : **TK AL-HIDAYAH SEMAWUNG**
Vaktu : **04 Maret 2014 s/d 04 Juni 2014**

- Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
- Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
- Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
- Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
- Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **05 Maret 2014**

Plh. KEPALA BPMPPT
ASISTEN BID. EKONOMI DAN SDA
SETIA KABUPATEN KULON PROGO

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala TK Al-Hidayah Semawung
6. Yang Bersangkutan
7. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN KALIBAWANG
TK AL HIDAYAH

Alamat : Semawung, Banjaroyo, Kalibawang, Kulon Progo, D.I. Yogyakarta 55672

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK Al Hidayah menerangkan dengan
scsungguhnya bahwa :

Nama : Hesti Wijayanti
NIM : 10111244032
Prodi : Pendidikan Guru PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah benar-benar melakukan penelitian di TK Al Hidayah pada bulan Maret-April
semester II tahun ajaran 2013/2014. Penelitian tersebut dalam rangka menyusun skripsi
berjudul “Upaya mengembangkan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola
besar kelompok B TK Al Hidayah Semawung, Banjaroyo, Kalibawang, Kulon Progo”

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Kalibawang, April 2014

Kepala TK Al Hidayah



Lampiran 2

Lembar *Check list* dan Rubrik Penilaian

Tabel 1. Lembar *Check list* Motorik Kasar

MOTORIK KASAR													
MELEMPAR DAN MENANGKAP													
No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													
17													
Jumlah													

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Ketrampilan Motorik Kasar	Keseimbangan	Anak dapat mempertahankan posisi tubuh
	Kekuatan	Anak melempar dan menangkap sesuai sasaran
	Kelentukan	Anak melempar dan menangkap dengan leluasa

Tabel 3. Rubrik Penilaian Keseimbangan

Rubrik Penilaian Ketrampilan Keseimbangan

Kriteria	Deskripsi	Skor
Berkembang Sangat Bagus	Anak dapat mempertahankan posisi tubuh setelah melakukan gerakan melempar dan menangkap bola	4
Berkembang Sesuai Harapan	Anak kurang bisa mempertahankan tubuh setelah melakukan gerakan melempar dan menangkap bola.	3
Mulai Berkembang	Anak kurang seimbang dalam mempertahankan posisi tubuh pada saat melempar dan menangkap bola	2
Belum Berkembang	Anak tidak mau melempar dan menangkap	1

Tabel 4. Rubrik Penilaian Kekuatan

Rubrik Penilaian Ketrampilan Kekuatan (strength)

Kriteria	Deskripsi	Skor
Berkembang Sangat Bagus	Anak dapat melempar dan menangkap bola sesuai sasaran (3 meter)	4
Berkembang Sesuai Harapan	Anak melempar dan menangkap bola kurang tepat dengan sasaran (2 meter)	3
Mulai Berkembang	Anak tidak dapat melempar atau menangkap bola sesuai sasaran. (dibawah 1 meter)	2
Belum Berkembang	Anak tidak mau melempar dan menangkap	1

Tabel 5. Rubrik Penilaian Kelentukan

Rubrik Penilaian Ketrampilan Kelentukan (flexibility)

Kriteria	Deskripsi	Skor
Berkembang Sangat Bagus	Anak sudah dapat melakukan gerakan lempar tangkap dengan keleluasaan gerak persendian dan gerak otot	4
Berkembang Sesuai Harapan	Anak mulai dapat melakukan gerakan melempar dan menangkap namun belum leluasa.	3
Mulai Berkembang	Anak belum dapat melakukan melempar dan menangkap dengan leluasa.	2
Belum Berkembang	Anak tidak mau melempar dan menangkap.	1

Lampiran 3

Jadwal Penelitian

Lampiran 1. Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian

No	Tahap Penelitian	Uraian	Waktu Pelaksanaan	
1	Pra penelitian (Sebelum Tindakan)	Observasi Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Perkembangan Anak • Analisis terhadap proses pembelajaran, perkembangan dan masalah. • Memutuskan tindakan untuk penelitian 	Tanggal, Desember 2013 Tanggal, Desember 2013
2	Siklus I	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat rencana kegiatan harian • Menyusun dan memperbaiki • Persiapan alat dan dokumentasi • Persiapan media pembelajaran 	Tanggal, 1-7 Maret 2014
		Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pembelajaran 	Tanggal, 10-13 Maret 2014
		Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati proses pembelajaran 	Tanggal, 10-13 Maret 2014
		Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis terhadap proses pembelajaran dan masalah. • Memutuskan tindakan berikutnya. 	Tanggal, 13 Maret 2014
3	Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat rencana kegiatan harian • Menyusun dan memperbaiki • Persiapan alat dan dokumentasi • Persiapan media pembelajaran 	Tanggal, 13 Maret 2014
		Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pembelajaran 	Tanggal, 14-19 Maret 2014
		Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati proses pembelajaran 	Tanggal, 14-19 Maret 2014
		Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis terhadap proses pembelajaran dan masalah. • Memutuskan tindakan berikutnya. 	Tanggal, 19 Maret 2014

Lampiran 4
Rencana Kegiatan Harian

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK : B

SEMESTER : II

TEMA / SUBTEMA : Air, Udara, Api / Air (Macam-macam kegunaan dan bahaya air)

HARI / TANGGAL : Senin, 10 Maret 2014

TPP	Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat/sumber belajar	Penilaian			
				Alat	Hasil		
				B B	M B	BS H	M H
1	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (F.A.4) Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan (F.A.1) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (B.B.4)	<p>Kegiatan Pembuka (± 30 menit)</p> <p>Berdoa Salam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melambungkan dan menangkap bola/kantong sambil berjalan/bergerak (F18) • Anak dapat melakukan sholat sendiri (PAI 4) • Membuat sajak sederhana (B 15) 	<p>Bola</p> <p>Peraga langsung</p> <p>Peraga langsung</p>	<p>Unjuk Kerja Observasi</p> <p>Hasil Karya</p>			
	Mengenal agama yang dianut (NAM 1) Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) (K.B.2) Melakukan kegiatan kebersihan diri (F.A.5)	<p>Kegiatan Inti (± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan tempat-tempat ibadah (NAM 4) • Mengelompokkan benda 3 dimensi (benda-benda sebenarnya) yang berbentuk geometri, lingkaran, segitiga, segi empat (K 19) • Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan misal : makan, mandi, menyisir rambut, 	<p>LKA</p> <p>Balok Bangunan</p> <p>Sisir</p>	<p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Unjuk Kerja</p>			

			ISTIRAHAT Cuci tangan,Berdoa,Makan,Bermain.						
Menunjukkan toleran (S 2)	sikap	7. Mau berbagi dengan teman (S 5)	Kegiatan Penutup (±30 menit) • Percakapan berbagi dengan teman • Diskusi/ Pesan • Doa, Pulang, Salam	Peraga langsung	Percakapan				

Kalibawang, 10 Maret 2014

Mengetahui Kepala TK



RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK

: B

SEMESTER

: II

TEMA / SUBTEMA

: Air, Udara, Api / Air (Macam-macam kegunaan dan bahaya air)

HARI / TANGGAL

: Selasa, 11 Maret 2014

TPP	Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat/sumber belajar	Penilaian			
				Alat	Hasil		
					B B	M B	BS H
Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (F.A.4)	1. Melambungkan dan menangkap bola/kantong sambil berjalan/bergerak (F18)	Kegiatan Pembuka (± 30 menit) Berdoa Salam					
Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat dsb) (NAM 3)	2. Anak berlatih shodaqoh (PAI 20)	• Melempar dan menangkap bola	Bola	Unjuk Kerja			
Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari (K.A.6)	3. Berbicara dengan sopan (NAM 8)	• Berlatih shodaqoh	Peraga langsung	Observasi			
	4. Mampu mengambil keputusan secara sederhana (K.13)	• SS berbicara dengan sopan	Peraga langsung	Percakapan			
		• Mampu mengambil keputusan secara sederhana	Peraga langsung	Observasi			
Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan (K.C.2)	5. Menghubungkan/memasa ngkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20 (K.35)	Kegiatan Inti (± 60 menit)					
Menggambar sesuai dengan gagasan (F.B.6)	6. Mencetak dengan berbagai media (jari, kuas, pelepas pisang, daun, bulu ayam) dengan lebih rapi. (F.27)	• Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20.	Balok Angka	Penugasan			
Membaca nama sendiri (B.C.5)	7. Membaca nama sendiri dengan lengkap (B.29)	• Mencetak dengan pelepas pisang	Pelepas pisang	Hasil Karya			
		• Membaca nama sendiri dengan lengkap.	Peraga langsung	Percakapan			

		ISTIRAHAT Cuci tangan, Berdoa, Makan, Bermain.						
Menunjukkan rasa empati (S 6)	8. Menghibur teman yang sedih	Kegiatan Penutup (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Menghibur teman yang sedikit • Diskusi/ Pesan • Doa, Pulang, Salam 	Peraga langsung	Observasi				

Kalibawang, 11 Maret 2014



RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK

: B

SEMESTER

iii

TEMA / SUBTEMA

: Air, Udara, Api / Air (Macam-macam kegunaan dan bahaya air)

HARI / TANGGAL

: Kamis, 13 Maret 2014

TPP	Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat/sumber belajar	Penilaian			
				Alat	Hasil		
				B B	M B	BS H	M H
Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (F.A.4) Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (K.A.5) Menunjukkan rasa empati (S 6)	1. Melambungkan dan menangkap bola/kantong sambil berjalan/bergerak (F18) 2. Anak berlatih shodaqoh (PAI 20) 3. Mengajak teman untuk bermain (K 6) 4. Menghibur teman yang sedih (s 6)	Kegiatan Pembuka (±30 menit) Berdoa Salam <ul style="list-style-type: none"> • Melempar dan menangkap bola • Berlatih shodaqoh • Mengajak teman untuk bermain • Menghibur teman yang sedih 	Bola Peraga langsung Peraga langsung Peraga langsung	Unjuk Kerja Observasi Percakapan Observasi			
Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran. (K.B.2) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (B.B.4) Menggambar sesuai dengan gagasannya (F.B.6)	5. Mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometri (K 19) 6. Membuat sajak sederhana (B. 15) 7. Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (F.47)	Kegiatan Inti (±60 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometri • Membuat sajak sederhana • Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai bahan segiempat 	Balok bangunan Peraga langsung LKA	Penugasan Hasil karya Penugasan			
		ISTIRAHAT Cuci tangan,Berdoa,Makan,Bermain.					

Memahami perilaku mulia (NAM 3)	8. Berbicara dengan sopan (NAM 8)	Kegiatan Penutup (±30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Berbicara dengan sopan. • Diskusi/ Pesan • Doa, Pulang, Salam 	Peraga langsung	Observasi			
-------------------------------------	--------------------------------------	---	-----------------	-----------	--	--	--

Kalibawang, 13 Maret 2014



RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK

: B

SEMESTER

: II

TEMA / SUBTEMA

: Air, Udara, Api / Air (Macam-macam kegunaan dan bahaya air)

HARI / TANGGAL

: Jumat, 13 Maret 2014

TPP	Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat/sumber belajar	Penilaian			
				Alat	Hasil		
					B	M	BS
					B	H	M
Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (F.A.4) Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan keseimbangan dan kelincahan (F.A.1) Mengenal agama yang dianut (NAM 1)	1. Melambungkan dan menangkap bola/kantong sambil berjalan/bergerak (F18) 2. Anak dapat melakukan sholat sendiri (PAI 14) 3. Menyebut tempat-tempat ibadah (NAM 4)	Kegiatan Pembuka (±30 menit) Berdoa Salam • Melempar dan menangkap bola • Melakukan sholat sendiri. • Menyebutkan tempat-tempat ibadah	Bola Peraga langsung Peraga langsung	Unjuk Kerja Observasi Percakapan			
Memahami hubungan antar bunyi dan bentuk huruf (B.C.4) Melakukan kegiatan kebersihan diri (F.A.5) Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan (K.C.2)	4. Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya (B 26) 5. Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan (F 20) 6. Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai 20 (K 35)	Kegiatan Inti (±60 menit) • Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya. • Mengikat tali sepatu • Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai 20	LKA Sepatu dan tali Balok Angka	Penugasan Unjuk Kerja Penugasan			
		ISTIRAHAT Cuci tangan,Berdoa,Makan,Bermain.					

Menunjukkan sikap toleran (S 2)	7. Mau berbagi dengan teman (S 5)	Kegiatan Penutup (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Bercakap-cakap mau berbagi dengan teman • Diskusi/ Pesan • Doa, Pulang, Salam 		Percakapan			
---------------------------------	-----------------------------------	---	--	------------	--	--	--

Kalibawang, 14 Maret 2014

Mengetahui Kepala TK



RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK : B
SEMESTER : II
TEMA / SUBTEMA : Air, Udara, Api / Air (Macam-macam kegunaan dan bahaya air)
HARI / TANGGAL : Senin, 16 Maret 2014

TPP	Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat/sumber belajar	Penilaian			
				Alat	Hasil		
					B B	M B	BS H
Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (F.A.4) Memahami perilaku mulia (NAM 3)	1. Melambungkan dan menangkap bola/kantong sambil berjalan/bergerak (F18) 2. Anak dapat menyebutkan 10 Nama Malaikat Alloh (PAI 3) 3. Berpakaian rapi dan sopan (NAM 10)	Kegiatan Pembuka (±30 menit) Berdoa Salam <ul style="list-style-type: none"> • Melempar dan menangkap bola • Menyebutkan 10 nama malaikat Alloh • SS berpakaian dengan sopan 	Bola Peraga langsung Peraga langsung	Unjuk kerja Percakapan Percakapan			
Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (B.B.3) Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (K.A.5) Meniru bentuk huruf (F.B.7)	4. Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri (B 11) 5. Bermain peran (K 7) 6. Menganyam dengan berbagai medua (F 33)	Kegiatan Inti (±60 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri • Bermain peran • Menganyam dengan berbagai kertas 	Peraga langsung Peraga langsung Kertas	Percakapan Unjuk kerja Hasil Karya			
		ISTIRAHAT Cuci tangan, Berdoa, Makan, Bermain.					

Menunjukkan toleran (S 2)	sikap	7. Saling membantu sesama teman (S 6)	Kegiatan Penutup (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Saling membantu dengan teman • Diskusi/ Pesan • Doa, Pulang, Salam 	Peraga langsung	Observasi				
------------------------------	-------	--	--	--------------------	-----------	--	--	--	--

Kalibawang, 17 Maret 2014

Mengetahui Kepala TK



RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK

: B

SEMESTER

: II

TEMA / SUBTEMA

: Air, Udara, Api / Air (Macam-macam kegunaan dan bahaya air)

HARI / TANGGAL

: Rabu, 19 Maret 2014

TPP	Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat/sumber belajar	Penilaian			
				Alat	Hasil		
					B B	M B	BS H
Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (F.A.4) Menunjukkan sikap toleran (S 2) Memahami hubung antara bunyi dan bentuk huruf (B.C.4) Menunjukkan inisiatif dalam memilih permainan (K.A.5)	1. Melambungkan dan menangkap bola/kantong sambil berjalan/bergerak (F18) 2. Anak dapat menyebutkan 10 Nama Malaikat Alloh (PAI 3) 3. Saling membantu sesama teman (S 6) 4. Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana.	Kegiatan Pembuka (±30 menit) Berdoa Salam • Melempar dan menangkap bola • Menyebutkan 10 nama malaikat Alloh • SS membantu sesama teman • Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana	Bola Peraga langsung Peraga langsung Peraga langsung	Unjuk Kerja Percakapan Observasi Percakapan			
Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (F.B.8) Meniru bentuk (F.B.7) Memahami perilaku mulia (NAM 3)	5. Bermain peran (K 7) 6. Menyusun menara kubus minimal 12 kubus (F42) 7. Menganyam dengan berbagai media (F33)	Kegiatan Inti (±60 menit) • Bermain peran • Menyusun menara kubus minimal 12 kubus • Menganyam dengan daun	Peraga langsung Kubus Daun kelapa	Unjuk kerja Hasil karya Hasil karya			
		ISTIRAHAT Cuci tangan,Berdoa,Makan,Bermain.					
Menunjukkan sikap toleran (S 2)	8. Berpakaian rapi dan sopan (NAM 10)	Kegiatan Penutup (±30 menit) • Berpakaian rapi dan sopan • Diskusi/ Pesan	Peraga langsung	Observasi			

- | | | | | | | | | |
|--|----------------------|--|--|--|--|--|--|--|
| | • Doa, Pulang, Salam | | | | | | | |
|--|----------------------|--|--|--|--|--|--|--|

Kalibawang, 19 Maret 2014

Mengetahui Kepala TK



Tri Hariyani, S.Pd

NIP. 19661008 198702 2 003

Lampiran 5
Lembar Observasi Penilaian

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN PRA TINDAKAN

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	CNTH		√					√		√			
2	AYP			√			√			√			
3	ARH	√					√					√	
4	AD			√				√					√
5	CYP				√				√				√
6	CSF	√						√			√		
7	DAAL			√				√			√		
8	IRK			√			√					√	
9	KW				√				√				√
10	MSAF			√		√						√	
11	NEE	√					√					√	
12	ODS		√					√					√
13	RA		√				√			√			
14	RDQ			√				√					√
15	SBNA		√					√			√		
16	STI				√				√				√
17	ADA				√			√					√
JUMLAH		2	5	6	4	1	5	8	3	3	3	4	7
PRESENTASE %		12%	29%	35%	24%	6%	29%	47%	18%	18%	18%	24%	41%
		100%				100%				100%			

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	CNTH	√					√			√			
2	AYP	√				√					√		
3	ARH	√				√					√		
4	AD			√				√				√	
5	CYP				√			√				√	
6	CSF	√						√			√		
7	DAAL		√						√			√	
8	IRK	√				√							√
9	KW				√				√				√
10	MSAF		√			√							√
11	NEE		√			√				√			
12	ODS				√			√			√		
13	RA				√	√				√			
14	RDQ		√				√					√	
15	SBNA	√					√			√			
16	STI			√				√					√
17	ADA			√				√					√
JUMLAH		6	4	3	4	6	3	6	2	4	4	4	5
PERSENTASE %		35%	24%	18%	24%	35%	18%	35%	12%	24%	24%	24%	29%
		100%				100%				100%			

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I PERTEMUAN 2

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	CNTH	√				√						√	
2	AYP	√				√				√			
3	ARH	√				√					√		
4	AD			√				√					√
5	CYP				√			√			√		
6	CSF		√			√				√			
7	DAAL	√					√				√		
8	IRK			√		√							√
9	KW				√				√				√
10	MSAF			√		√							√
11	NEE	√				√				√			
12	ODS		√			√					√		
13	RA	√					√			√			
14	RDQ		√						√	√			
15	SBNA	√				√				√			
16	STI		√					√				√	
17	ADA		√				√			√			
JUMLAH		7	5	3	2	9	3	3	2	7	4	2	4
PERSENTASE %		41%	29%	18%	12%	53%	18%	18%	12%	41%	24%	12%	24%
		100%				100%				100%			

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I PERTEMUAN 3

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	CNTH	√				√				√			
2	AYP	√				√				√			
3	ARH	√				√				√			
4	AD		√				√				√		
5	CYP			√			√				√		
6	CSF	√				√				√			
7	DAAL	√				√				√			
8	IRK	√				√							√
9	KW				√					√			√
10	MSAF		√			√				√			
11	NEE	√				√				√			
12	ODS		√					√		√			
13	RA	√					√				√		
14	RDQ			√				√				√	
15	SBNA	√				√				√			
16	STI		√			√					√		
17	ADA			√		√						√	
JUMLAH		9	4	3	1	9	5	2	1	9	4	2	2
PERSENTASE %		53%	24%	18%	6%	53%	29%	12%	6%	53%	24%	12%	12%
		100%				100%				100%			

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II PERTEMUAN 1

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kalentukan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	CNTH	√				√				√			
2	AYP	√				√				√			
3	ARH	√				√				√			
4	AD			√				√				√	
5	CYP				√			√				√	
6	CSF	√				√				√			
7	DAAL	√				√				√			
8	IRK	√				√					√		
9	KW				√					√			√
10	MSAF	√				√				√			
11	NEE	√				√				√			
12	ODS	√				√					√		
13	RA	√				√					√		
14	RDQ		√					√		√			
15	SBNA	√						√		√			
16	STI			√		√						√	
17	ADA	√						√			√		
JUMLAH		12	1	2	2	11	1	4	1	9	4	3	1
PRESENTASE %		71%	6%	12%	12%	65%	6%	24%	6%	53%	24%	18%	6%
		100%				100%				100%			

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II PERTEMUAN 2

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	CNTH	√				√				√			
2	AYP	√				√				√			
3	ARH	√				√				√			
4	AD	√						√			√		
5	CYP		√				√			√			
6	CSF	√				√				√			
7	DAAL	√				√				√			
8	IRK	√				√					√		
9	KW		√					√			√		
10	MSAF	√				√				√			
11	NEE	√				√				√			
12	ODS	√				√				√			
13	RA	√				√				√			
14	RDQ	√				√				√			
15	SBNA	√				√				√			
16	STI	√				√				√			
17	ADA	√				√				√			
JUMLAH		15	2	0	0	14	1	2	0	14	3	0	0
PRESENTASE %		88%	12%	0%	0%	82%	6%	12%	0%	82%	18%	0%	0%
		100%				100%				100%			

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II PERTEMUAN 3

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	CNTH	√				√				√			
2	AYP	√				√				√			
3	ARH	√				√				√			
4	AD	√				√				√			
5	CYP	√					√			√			
6	CSF	√				√				√			
7	DAAL	√				√				√			
8	IRK	√				√				√			
9	KW		√			√				√			
10	MSAF	√				√				√			
11	NEE	√				√				√			
12	ODS	√				√				√			
13	RA	√				√				√			
14	RDQ	√				√				√			
15	SBNA	√				√				√			
16	STI	√				√				√			
17	ADA	√				√				√			
JUMLAH		16	1	0	0	16	1	0	0	17	0	0	0
PERSENTASE %		94%	6%	0%	0%	94%	6%	0%	0%	100%	0%	0%	0%
		100%				100%				100%			

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN PRA TINDAKAN

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan				Jumlah %
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	CNTH		3					2		4				75
2	AYP			2			3			4				75
3	ARH		3				3					2		66,67
4	AD			2				2					1	41,67
5	CYP				1				1				1	25
6	CSF	4						2			3			75
7	DAAL			2				2			3			58,33
8	IRK			2			3					2		58,33
9	KW				1				1				1	25
10	MSAF			2		4						2		66,67
11	NEE	4					3					2		75
12	ODS		3					2					1	50
13	RA		3				3			4				83,33
14	RDQ			2				2			3		1	66,67
15	SBNA		3					2						41,67
16	STI				1				1				1	25
17	ADA				1			2					1	33,33
	JUMLAH	2	5	6	4	1	5	8	3	3	3	4	7	
	PRESENTASE %	12%	29%	35%	24%	6%	29%	47%	18%	18%	18%	24%	41%	
		100%				100%				100%				

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan				Jumlah %
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	CNTH	4					3			4				91,67
2	AYP	4				4					3			91,67
3	ARH	4				4					3			91,67
4	AD			2				2				2		50
5	CYP				1			2				2		41,67
6	CSF	4						2			3			75
7	DAAL		3						1			2		50
8	IRK	4				4								66,67
9	KW				1				1				1	25
10	MSAF		3			4							1	66,67
11	NEE		3			4				4			1	100
12	ODS				1			2			3			50
13	RA				1	4				4				75
14	RDQ		3				3					2		66,67
15	SBNA	4					3			4				91,67
16	STI			2				2					1	41,67
17	ADA			2				2					1	41,67
	JUMLAH	6	4	3	4	6	3	6	2	4	4	4	5	
	PRESENTASE %	35%	24%	18%	24%	35%	18%	35%	12%	24%	24%	24%	29%	
		100%				100%				100%				

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan				Jumlah %
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	CNTH	4				4						2		83,33
2	AYP	4				4				4				100
3	ARH	4				4					3			91,67
4	AD			2				2				2		50,00
5	CYP				1			2			3			50,00
6	CSF		3			4				4				91,67
7	DAAL	4					3				3			83,33
8	IRK			2		4							1	58,33
9	KW				1				1				1	25,00
10	MSAF			2		4							1	58,33
11	NEE	4				4				4				100
12	ODS		3			4						2		75,00
13	RA	4					3			4				91,67
14	RDQ		3						1	4				66,67
15	SBNA	4				4				4				100
16	STI		3					2			3			66,67
17	ADA		3				3			4				83,33
JUMLAH		7	5	3	2	9	3	3	2	7	4	3	3	
PRESENTASE %		41%	29%	18%	12%	53%	18%	18%	12%	41%	24%	18%	18%	
		100%				100%				100%				

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKLUS I PERTEMUAN III

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan				Jumlah %	
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	CNTH	4				4				4				100	
2	AYP	4				4				4				100	
3	ARH	4				4				4				100	
4	AD			2			3				3			66,67	
5	CYP				1		3				3			58,33	
6	CSF						3			4				58,33	
7	DAAL	4					3			4				91,67	
8	IRK	4				4							1	75,00	
9	KW	4			1					1				1	58,33
10	MSAF		3			4				4				91,67	
11	NEE	4				4				4				100	
12	ODS		3					2		4				75,00	
13	RA	4					3				3			83,33	
14	RDQ			2				2				2		50,00	
15	SBNA	4				4				4				100	
16	STI		3			4					3			83,33	
17	ADA			2		4						2		66,67	
JUMLAH		9	3	3	2	9	5	2	1	9	4	2	2		
PRESENTASE %		53%	18%	18%	12%	53%	29%	12%	6%	53%	24%	12%	12%		
		100%				100%				100%					

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan				Jumlah %
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	CNTH	4				4				4				100
2	AYP	4				4				4				100
3	ARH	4				4				4				100
4	AD			2				2				2		50
5	CYP				1			2				2		41,67
6	CSF	4				4				4				100
7	DAAL	4				4				4				100
8	IRK	4				4						3		91,67
9	KW				1				1				1	25
10	MSAF	4				4				4				100
11	NEE	4				4				4				100
12	ODS	4				4						3		91,67
13	RA	4				4						3		91,67
14	RDQ		3					2		4				75
15	SBNA	4					3			4				91,67
16	STI			2		4							2	66,67
17	ADA	4						2				3		75
JUMLAH		12	1	2	2	11	1	4	1	9	4	3	1	
PRESENTASE %		71%	6%	12%	12%	65%	6%	24%	6%	53%	24%	18%	6%	
		100%				100%				100%				

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II PERTEMUAN II

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan				Jumlah %
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	CNTH	4				4				4				100
2	AYP	4				4				4				100
3	ARH	4				4				4				100
4	AD	4						2			3			75
5	CYP		3				3			4				83,33
6	CSF	4				4				4				100
7	DAAL	4				4				4				100
8	IRK	4				4					3			91,67
9	KW		3					2			3			66,67
10	MSAF	4				4				4				100
11	NEE	4				4				4				100
12	ODS	4				4				4				100
13	RA	4				4				4				100
14	RDQ	4				4				4				100
15	SBNA	4				4				4				100
16	STI	4				4				4				100
17	ADA	4				4				4				100
	JUMLAH	15	2	0	0	14	1	2	0	14	3	0	0	
	PRESENTASE %	88%	12%	0%	0%	82%	6%	12%	0%	82%	18%	0%	0%	
		100%				100%				100%				

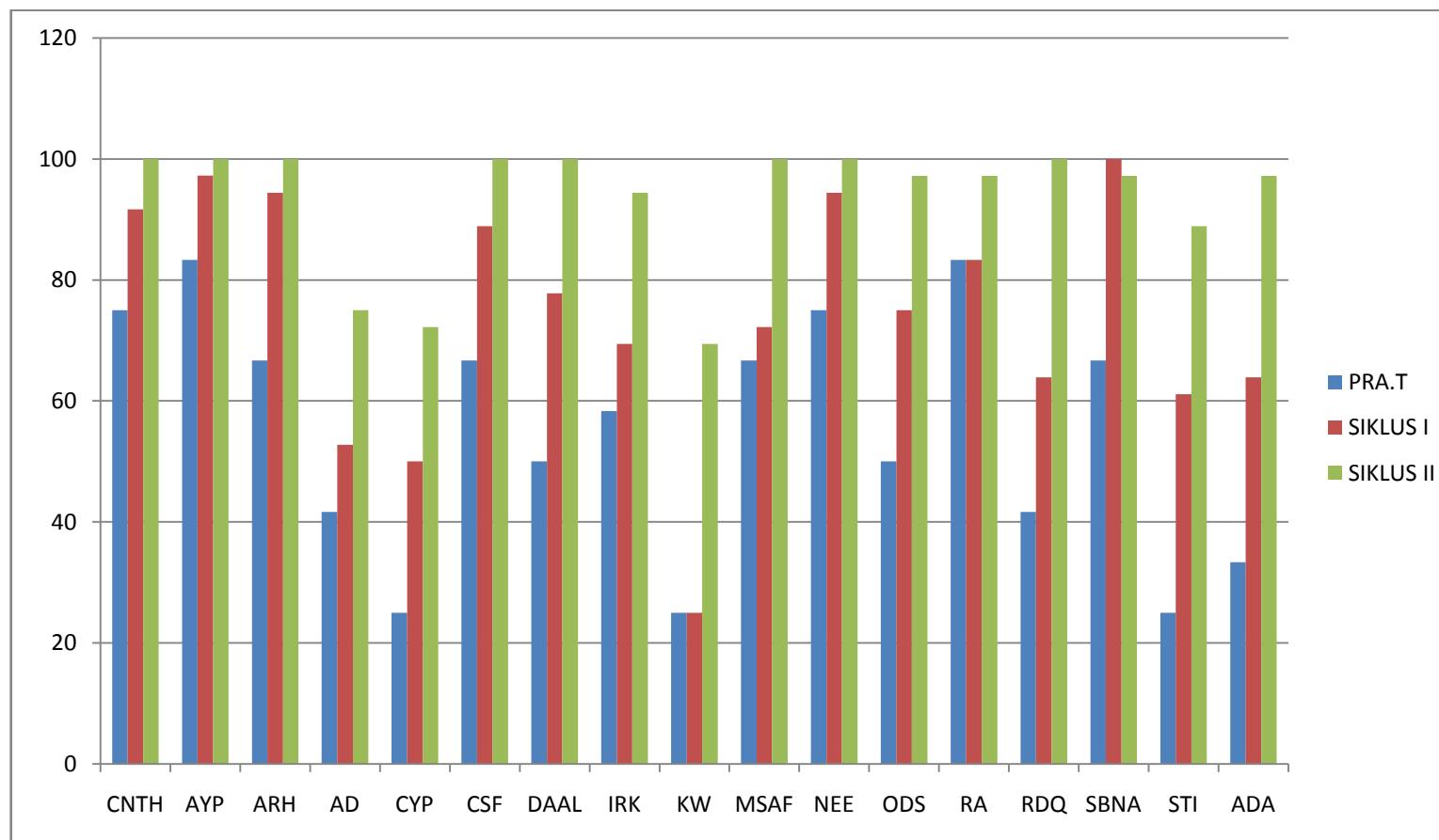
LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II PERTEMUAN III

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan				Jumlah %
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	CNTH	4				4				4				100
2	AYP	4				4				4				100
3	ARH	4				4				4				100
4	AD	4				4				4				100
5	CYP	4					3			4				91,67
6	CSF	4				4				4				100
7	DAAL	4				4				4				100
8	IRK	4				4				4				100
9	KW		3			4				4				91,67
10	MSAF	4				4				4				100
11	NEE	4				4				4				100
12	ODS	4				4				4				100
13	RA	4				4				4				100
14	RDQ	4				4				4				100
15	SBNA	4				4				4				100
16	STI	4				4				4				100
17	ADA	4				4				4				100
JUMLAH		16	1	0	0	16	1	0	0	17	0	0	0	
PRESENTASE %		94%	6%	0%	0%	94%	6%	0%	0%	100%	0%	0%	0%	
		100%				100%				100%				

**REKAPITULASI HASIL PENELITIAN PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
KELOMPOK B TK AL HIDAYAH PRA TINDAKAN, SIKLUS I, SIKLUS II**

No	Nama	Pratindakan	SIKLUS I			SIKLUS 2		
			Pert.1	Pert.2	Pert.3	Pert.1	Pert.2	Pert.3
1	CNTH	75	91,67	83,33	100	100	100	100
2	AYP	75	91,67	100	100	100	100	100
3	ARH	66,67	91,67	91,67	100	100	100	100
4	AD	41,67	50	41,67	66,67	50	75	100
5	CYP	25	41,67	50	58,33	41,67	83,33	91,67
6	CSF	66,67	75	91,67	100	100	100	100
7	DAAL	50	50	83,33	100	100	100	100
8	IRK	58,33	75	58,33	75	91,67	91,67	100
9	KW	25	25	25	25	50	66,67	100
10	MSAF	6667	66,67	58,33	91,67	100	100	100
11	NEE	75	83,33	100	100	100	100	100
12	ODS	50	50	83,33	91,67	91,67	100	100
13	RA	83,33	75	91,67	83,33	91,67	100	100
14	RDQ	41,67	66,67	75	50	75	100	100
15	SBNA	66,67	100	100	100	91,67	100	100
16	STI	25	41,67	58,33	83,33	66,67	100	100
17	ADA	33,33	41,67	83,33	66,67	91,67	100	100

GRAFIK PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B TK AL HIDAYAH
SELAMA PRA TINDAKAN, SIKLUS I, SIKLUS II



Lampiran 6
Foto Penelitian Tindakan Kelas

Lampiran 6. Foto Dokumentasi Penelitian Tindakan Kelas

DOKUMENTASI



Gambar. Anak melakukan pemanasan



Gambar. Anak Bersiap Berdoa



Gambar. Guru memberikan contoh



Gambar. Guru menjelaskan cara bermain



Gambar. Anak berusaha melempar



Gambar. Anak berusaha menangkap



Gambar. Sebelum memulai kegiatan



Gambar. Tumpuan saat kegiatan



Gambar. Anak saat melempar



Gambar. Anak saat menangkap